



**PELAKSANAAN PROGRAM  
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
PADA ANAK  
DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Menperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh :  
**ELSA VINORA**  
**NIM 14.109.024**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Vinora  
NIM : 14.109.024  
Program Studi : PIAUD

Dengan ini mengatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 1 September 2018

Yang membuat pernyataan



**ELSA VINORA**

NIM 14.109.024

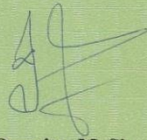
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama, **ELSA VINORA NIM: 14 109 024**, dengan judul: **PELAKSANAAN PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

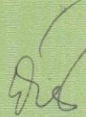
Batusangkar, 10 Agustus 2018

**Pembimbing I**



**Dra. Desmita. M. Si**  
NIP.19681229 199803 2 001

**Pembimbing II**







**Elis Komalasari. M.Pd**  
NIP. 19850606 200912 2 006



#### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Elsa Vinora, NIM: 14.109.024, judul: **PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 20 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Dra. Desmita. M.Si NIP. 196812291998032001	Ketua Sidang/ Pembimbing I	29/8-18	
2.	Elis Komalasari. M.Pd NIP. 198506062009122006	Pembimbing - II/ Penguji IV	20/8/18	
3.	Dr. Hj. Nurlaila. MA NIP. 197912152003122001	Penguji I	29/8-18	
4.	Sisrazeni. S.Psi. M.Pd NIP. 198105012011012010	Penguji II	31/8-18	

Batusangkar, September 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. Sirajul Munir, M.Pd**

NIP. 197407251999031003

## ABSTRAK

### **ELSA VINORA 14 109 024. Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018**

Masalah dari penelitian ini saat guru melaksanakan PHBS pada anak belum tampaknya bimbingan dari guru, dan belum tampaknya perencanaan PHBS dari kepala sekolah bersama guru kelas . Oleh karena itu, penulis meneliti bagaimana pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas dan anak murid. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitunya peneliti sendiri dan dikembangkan instrument penelitian sederhana seperti tape recorder, camera handycam, serta yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dan intepertensi data mereduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan serta teknik keabsahan data.

Berdasarkan data yang didapat, didapatlah keabsahan data bahwa TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum sudah melaksanakan program PHBS, 1) perencanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dengan adanya perencanaan yaitu analisis situasi dan pembentukkan kelompok kerja, 2) pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, adapun pelaksanaanya programnya yaitu sosialisasi penerapan PHBS, petugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah, menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai kurikulum, menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa diluar jam pelajaran, dan membimbing hidup bersih dan sehat melalui konseling, 3) evaluasi program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dengan cara pemantauan dan penilaian pada anak.

**Kata Kunci:** *Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus penelitian .....	7
C. Pertanyaan penelitian .....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat dan luaran penelitian.....	7
F. Definisi istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Promosi Kesehatan.....	10
a. Promosi kesehatan melalui sekolah .....	10
b. Pengaruh promosi di sekolah terhadap keluarga.....	10
c. Elemen promosi kesehatan disekolah .....	11
2. Pendidikan Kesehatan .....	11
a. Konsep pendidikan .....	11
b. Batasan pendidikan kesehatan.....	12
c. Tujuan pendidikan kesehatan.....	14
d. Sasaran pendidikan kesehatan.....	15
e. Prinsip pendidikan kesehatan anak usia dini.....	15
f. Pendekatan pendidikan anak usia dini .....	16
g. Pelaksanaan pendidikan kesehatan TK/RA/BA.....	17
h. Metode pelayanan kesehatan.....	18
i. Pembinaan lingkungan keluarga .....	18
j. Aspek organisasi .....	19
k. Landasan hukum .....	20
3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada AUD .....	21
a. Pengertian PHBS.....	21
b. Indikator PHBS .....	22

c.	Prioritas Program PHBS Sekolah.....	28
d.	Pembinaan PHBS di Institusi Pendidikan.....	29
e.	Manfaat PHBS sekolah.....	30
4.	Program PHBS.....	30
a.	Perencanaan program PHBS pada AUD.....	30
b.	Pelaksanaan atau penerapan PHBS di sekolah.....	32
c.	Evaluasi terhadap program PHBS pada AUD.....	32
5.	Perencanaan Pembelajaran.....	35
a.	Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	35
b.	Komponen-komponen Perencanaan Pembelajaran.....	36
6.	Anak Usia Dini.....	38
a.	Pengertian Anak Usia Dini.....	38
b.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	39
7.	Pendidikan Anak Usia Dini.....	40
a.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, dan Kelompok Bermain.....	40
b.	Hakikat Pendidikan TK.....	41
8.	Strategi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.....	42
a.	Pengertian Strategi Pembelajaran.....	42
b.	Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	42
9.	Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak.....	47
a.	Pengertian Metode Pendidikan TK.....	47
b.	Penggunaan Metode di Taman Kanak-kanak.....	49
c.	Jenis-jenis Metode di TK.....	51
B.	Penelitian Yang Relevan.....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian.....	56
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C.	Subjek Penelitian.....	56
D.	Instrument Penelitian.....	57
E.	Sumber Data.....	58
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	58
G.	Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data.....	59
H.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	61

### **BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Temuan Penelitian.....	63
B.	Pembahasan.....	79

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	86
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.....	57
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Perencanaan Program PHBS .....	65
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Pelaksanaan Program PHBS .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Tumbuh Kembang Anak .....	77
Gambar 4.2 Buku Kesehatan Anak .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Piagam Penghargaan LSS dan Kontrak Kerjasama Dengan Dinas Kesehatan .....	89
Lampiran II	Kegiatan Program PHBS .....	102
Lampiran III	Penilaian dan Standar Operasional Prosedur.....	112
Lampiran IV	Surat Penelitian dan Balasan Penelitian .....	129
Lampiran V	Observasi dan Wawancara.....	132

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt untuk kepentingan keselamatan, kebahagiaan serta kesejahteraan umat manusia lahir dan bathin, di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu Islam yang sanggup mengantarkan dan memberikan keselamatan secara utuh, memiliki ajaran secara lengkap, yang mencakup segala aspek kehidupan umat manusia, yang mana terdapat di dalamnya masalah kesehatan, kesehatan mental, fisik moral termasuk kebersihan.

Kesehatan merupakan salah satu rahmat dan karunia Allah Swt yang sangat besar yang diberikan kepada umat manusia, karena kesehatan adalah modal pertama dan utama dalam kehidupan manusia, tanpa kesehatan manusia tidak bisa melakukan kegiatan yang menyangkut kewajibannya dan kepentingan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat. Mengingat bahwa kesehatan merupakan hal penting bagi manusia, maka perlunya pendidikan kesehatan sejak anak usia dini baik secara formal dan in formal, agar terbiasanya melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya.

Sasaran pendidikan kesehatan di Indonesia berdasarkan program pembangunan Indonesia (Sinta, 2011:74) salah satunya adalah masyarakat dalam kelompok tertentu seperti wanita, pemuda, remaja, termasuk dalam kelompok khusus adalah lembaga pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi, sekolah agama baik negeri maupun swasta.

Salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di pendidikan formal baik swasta maupun negeri di lembaga pendidikan seperti taman kanak-kanak (TK) adalah pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Heny Wulandari berpendapat bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga mampu menolong dirinya sendiri di

bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (2015:75).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah (pendidikan formal) dalam Sudin (2011:5) bahwa ruang lingkup PHBS dan tujuan UKS tidak lain mengarah pada praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Hal ini dikarenakan terdiri dari sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan UKS dan berbagai metode.

Kegiatan PHBS yang dibuat untuk anak usia dini merupakan kegiatan untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada peserta didik yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, untuk itu agar kegiatan berlangsung dengan baik perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, pelaksanaan dan evaluasi dari sebuah kegiatan yang dilakukan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Program pelaksanaan PHBS di sekolah sebelum pelaksanaan adapun langkah-langkahnya yaitu dalam (Sudin 2011:7) bahwa *pertama* perencanaan dalam Amita Maharani (2016) dilakukan untuk penyusunan rencana kegiatan, dalam Sudin (2011:7) analisis situasi adalah penentuan kebijakan/pimpinan di sekolah melakukan pengajian ulang tentang ada tidaknya kebijakan tentang PHBS di sekolah serta bagaimana sikap dan perilaku khalayak sasaran (siswa, warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah) terhadap kebijakan PHBS di sekolah, dan pembentukan kelompok kerja penyusunan kebijakan PHBS di sekolah, *kedua* pelaksanaan atau penerapan adanya sosialisasi penerapan/pelaksanaan PHBS di sekolah dan sosialisasi tugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah, *ketiga* evaluasi dalam E-



Jurnal: (Ifat, 2015:97) adalah prinsip penilaian autentik yaitu jenis penilaian yang berhubungan dengan kondisi yang nyata.

Sasaran pembinaan PHBS di sekolah yaitu siswa, warga sekolah, yakni kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, komite sekolah dan orangtua siswa, masyarakat lingkungan sekolah, seperti penjaga kantin, satpam dan lain-lainnya.

Manfaat pembinaan PHBS di sekolah yaitu terciptanya sekolah yang bersih dan sehat, sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa, citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orangtua, meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan, menjadi percontohan Sekolah Sehat bagi daerah lain dalam Sudin (2011:7).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwasanya pelaksanaan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan PHBS terhadap pelaksanaan PHBS, dimana dilaksanakan dengan cara menanamkan nilai-nilai PHBS kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (kurikuler).

Gordon dan Browne berpendapat (Moeslichatoen, 2004:12) bahwa ada kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, tetapi di samping itu juga ada kegiatan yang hanya cocok dilakukan di luar kelas. Untuk pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini yang dilaksanakan di taman kanak-kanak (TK) tentunya dibutuhkan kegiatan yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas serta sudah dipersiapkannya metode yang cocok saat melaksanakan kegiatan, supaya kegiatan yang mereka lakukan itu tidak membosankan bagi anak, bahwasanya untuk menarik perhatian anak dalam melakukan kegiatan baik di dalam dan di luar kelas dibutuhkan kekreatifan guru supaya kegiatan itu tidak membosankan bagi anak karena anak usia dini menyukai hal-hal yang baru, disebabkan anak usia dini tersebut mempunyai sifat rasa ingin tahu yang kuat.

Kegiatan PHBS pada anak dibutuhkannya perencanaan, dimana adanya kebijakan dari pimpinan sekolah mengajak bicara atau berdialog guru (Sudin.2011.p.8) tentang *pertama* hal maksud, tujuan, manfaat penerapan PHBS di sekolah, *kedua* membahas rencana kebijakan tentang penerapan PHBS di sekolah, *ketiga* meminta masukkan tentang penerapan PHBS di sekolah, antisipasi kendala sekaligus alternatif solusi, menetapkan penanggungjawab PHBS di sekolah dan mekanisme pengawasannya.

Untuk pelaksanaan kegiatan itu guru bisa mempertimbangkan ruangan, media yang dibutuhkan, metode atau strategi yang cocok, alat dan hal yang dirasa perlu saat melaksanakan kegiatan PHBS, kegiatan pelaksanaan dari 8 indikator PHBS yang telah ada apakah cocok dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas sesuai situasi dan kondisi sehingga kegiatan berlansung tidak ada kendalanya. Guru menyiapkan penilaian pada anak dapat berupa tabel pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat ataupun yang lainnya yang dapat melihat sejauh mana anak memahami perilaku hidup bersih dan sehat terhadap dirinya.

Sedangkan untuk evaluasi atau penilaian dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan sangatlah perlu untuk melihat sejauh mana perkembangan anak berjalan, dalam E-Jurnal: (Ifat, 2015:97) bahwa dalam kurikulum 2013 PAUD penilaian yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan pendekatan pendidikan autentik.

Dilihat dari uraian di atas, bahwa dapat dipahami saat melakukan kegiatan untuk anak usia dini, baik itu kegiatan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat dibutuhkan bantuan orang dewasa, atau kalau di sekolah dibutuhkan bantuan, arahan maupun bimbingan dari guru saat anak melaksanakan PHBS, karena anak usia dini belum dapat memahami secara menyeluruh tentang kebersihan maupun kesehatan untuk dirinya. Dibutuhkannya perencanaan sebelum melakukan kegiatan baik itu kegiatan pelaksanaan PHBS maupun kegiatan lainnya agar pelaksanaan kegiatan itu dapat berjalan sesuai harapan dan adanya

evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik.

Taman Kanak-kanak Islam Harapan Ibu Lima Kaum merupakan salah satu taman kanak-kanak yang menjadi percontohan sekolah sehat, dimana pada tahun 2003 mendapatkan piagam penghargaan dalam rangka LSS (Lomba Sekolah Sehat) tingkat Kabupaten Tanah Datar, pada tahun 2004 mendapatkan juara dua LSS TK/RA kegiatan UKS Tingkat Provinsi Sumatra Barat, pada tahun 2015 TK Islam Harapan Ibu mendapatkan peringkat 1 LSS tingkat TK/RA tingkat Kabupaten Tanah Datar, dan pada tahun 2016 juga mendapatkan juara 3 LSS tingkat Provinsi Sumatra Barat jenjang pendidikan TK/RA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum pada tanggal 18 dan 19 september 2017, didapatkan informasi bahwasanya TK Harapan Ibu Lima Kaum melaksanakan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sedangkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dari tanggal 8 sampai 16 september 2017 ditemukan masih ada anak yang belum berperilaku hidup bersih dan sehat, dimana ada anak mencuci tangan tidak pakai sabun, setelah cuci tangan anak melapkan ke pakaiannya. Melihat permasalahan tersebut belum optimalnya persiapan guru saat melakukan pelaksanaan program PHBS di sekolah, dimana belum tampaknya pembinaan guru pada anak saat melaksanakan PHBS, metode atau strategi yang digunakan guru, sarana dan prasarana yang sudah ada sebagai pendukung pelaksanaan program PHBS belum digunakan dengan semestinya.

Dalam hal pelaksanaan program PHBS yang dilakukan oleh guru terhadap anak sudah ada, seperti pembiasaan mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, tetapi hal itu dilakukan guru hanya dalam bentuk perintah atau instruksi saja pada anak. Prestasi yang dicapai oleh TK Islam Harapan Ibu Lima kaum cukup membanggakan.

Saat melaksanakan pengamatan pada tanggal 8 sampai 16 september 2017 peneliti melihat program PHBS itu belum dilakukan bimbingan oleh guru pada anak saat proses mencuci tangan, menyiram jamban dengan bersih, membrantas jentik nyamuk dan membuang sampah pada tempatnya, karena anak usia dini itu berada dalam tahap atau proses pembentukan sikap maka dari itu setiap hal apapun yang dilakukan oleh anak supaya menjadi sebuah kebiasaan dalam diri anak, tentu saja dibutuhkan bimbingan ataupun arahan dari orang dewasa/gurunya.

Dari fenomena di atas bahwa sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum menjadi percontohan sekolah sehat, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan yang dilakukan di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dalam pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan bahwa “Kesehatan di Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Peserta didik tidak hanya berorientasi pada *head* (pengetahuan), *heart* (sikap/nilai) dan *hand* (keterampilan). Namun masih diperlukan faktor kesehatan (*health*) sehingga mereka paling tidak memiliki 4H (*head, heart, hand and health*). Dalam hal ini, sekolah memimiliki peranan penting untuk menciptakan dan meningkatkan kesehatan peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkatnya dijadikan karya tulis ilmiah dengan judul **“Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik yang diteliti, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang penulis teliti difokuskan pada

“Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum”.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum ?
2. Bagaimana pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum ?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap semua pihak yang terkait terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS ).

2. Secara praktis

- a. Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melakukan proses pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam meningkatkan kesehatan dan meningkatkan mutu sekolah, serta dapat membantu mempersiapkan anak usia dini yang dapat menjaga kesehatan dirinya kelak.



b. Peneliti yang Akan Datang

Hasil peneliti ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

c. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Serta mempunyai gambaran mengenai pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, supaya lebih jelasnya pemahaman dari judul dalam penelitian ini.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu program kesehatan, dimana program tersebut melalui upaya kesehatan sekolah (*health promoting school*) adalah suatu tatanan dimana program pendidikan dan kesehatan dikombinasikan untuk menumbuhkan perilaku kesehatan sebagai faktor utama untuk kehidupan (Notoatmodjo, 2005:364).

Program pelaksanaan PHBS di sekolah sebelum pelaksanaan adapun langkah-langkahnya yaitu dalam (Sudin 2011:7) bahwa *pertama* perencanaan dalam Amita Maharani (2016) dilakukan untuk penyusunan rencana kegiatan, dalam Sudin (2011:7) analisis situasi adalah penentuan kebijakan/pimpinan di sekolah melakukan pengajian ulang tentang ada tidaknya kebijakan tentang PHBS di sekolah serta bagaimana sikap dan

perilaku khalayak sasaran (siswa, warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah) terhadap kebijakan PHBS di sekolah, dan membentuk kelompok kerja penyusunan kebijakan PHBS di sekolah, *kedua* pelaksanaan atau penerapan adanya sosialisasi penerapan/pelaksanaan PHBS di sekolah dan sosialisasi tugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah, *ketiga* evaluasi dalam E-Jurnal: (Ifat, 2015:97) adalah prinsip penilaian autentik yaitu jenis penilaian yang berhubungan dengan kondisi yang nyata.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Promosi kesehatan**

Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku sehat, sementara itu populasi anak adalah komunitas cukup besar, antara 40%-60%. Oleh sebab itu, promosi atau pendidikan kesehatan di sekolah sangat penting. Di Indonesia bentuk promosi kesehatan adalah unit kesehatan sekolah (UKS).

##### **a. Promosi Kesehatan Melalui Sekolah**

Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah ternyata paling efektif di antara upaya kesehatan masyarakat yang lain, khususnya pengembangan perilaku hidup sehat, (Soekidjo, 2005:362-363) karena:

- 1) Anak usia sekolah mempunyai persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain.
- 2) Sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi, sehingga mudah dijangkau dalam rangka pelaksanaan usaha kesehatan masyarakat.
- 3) Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan hidup sehat.

##### **b. Pengaruh Promosi Kesehatan Di Sekolah Terhadap Keluarga**

Promosi kesehatan di sekolah dapat meningkatkan derajat sekolah, guru, karyawan, lingkungan sekolah dan keluarga anak

sekolah. Keluarga anak sekolah dapat dipandang dari dua sisi (Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri, 2012:52-53) yaitu:

- 1) Sisi pendukung keberhasilan program promosi kesehatan di sekolah
- 2) Sisi pihak yang juga memperoleh manfaat atas berlangsungnya promosi kesehatan di sekolah

### **c. Elemen Promosi Kesehatan Di Sekolah**

Sekolah-sekolah yang menerapkan program promosi kesehatan merupakan suatu komunitas sekolah yang melakukan kegiatan dan memberikan prioritas pada terbentuknya lingkungan yang kondusif yang dapat menciptakan dampak terbaik bagi guru dan staf bekerja di sekolah.

Sasaran terbentuknya sekolah berwawasan promosi kesehatan antara lain adalah untuk mengembangkan setiap insane yang terlibat di sekolah, serta pembentukkan jaringan yang baik dengan masyarakat dan keluarga yang membutuhkan, sehingga dapat menimbulkan rasa kepemilikan dari stakeholder dan rasa keterlibatan dalam berbagai aspek kegiatan sekolah (Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri, 2012:57).

Program sekolah berwawasan kesehatan yang komprehensif bertujuan mengembangkan secara holistik, yang harus melibatkan sektor-sektor lain disamping Kementerian Kesehatan, seperti Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas), Kementerian Pertanian, Perikanan, Kesra, dan Departemen Hukum Untuk pengembangan kebijakan lintas sektor.

## **2. Pendidikan Kesehatan**

### **a. Konsep Pendidikan**

“Pendidikan kesehatan sebagai bagian atau cabang ilmu dari kesehatan mempunyai dua sisi yakni sisi ilmu dan seni. Dari sisi seni, yakni praktis atau aplikasi pendidikan kesehatan adalah

merupakan penunjang dari program-program kesehatan lain (Sinta, 2011:89-70).

Berdasarkan hal teori di atas dapat dipahami bahwa setiap program kesehatan misalnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat dan hal lainnya. Perlu ditunjang atau dibantu oleh pendidikan kesehatan. Hal ini essential karena masing-masing program kesehatan tersebut mempunyai aspek perilaku masyarakat yang perlu dikondisikan dengan pendidikan kesehatan.

#### **b. Batasan Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk dapat berperilaku sehat. Dimana hal itu dapat dituju pada individu maupun kelompok sehingga pada perilaku sehari-hari dapat berperilaku sehat.

Beberapa para ahli kesehatan telah membuat batasan pendidikan kesehatan antara lain (Sinta, 2011:70):

1) Wood: 1926

Pendidikan kesehatan adalah pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap dan pengetahuan seseorang atau masyarakat.

2) Nyswander: 1947

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, bukan proses pemindahan materi (pesan) dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur.

3) Steuart: 1968

Pendidikan kesehatan adalah merupakan komponen program kesehatan yang isinya perencanaan untuk perubahan perilaku individu, kelompok dan masyarakat sehubungan dengan pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

4) *Joint Commiission On Health Education, USA: 1973*

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan orang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan.



Dari batasan-batasan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan umum bahwa pendidikan adalah “suatu upaya atau kegiatan untuk mempengaruhi orang agar ia atau mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan.

Pendidikan kesehatan juga suatu kegiatan untuk menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat (Sinta, 2011:71). Dapat dikatakan pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk rekayasa perilaku (*Behavior engineering*) untuk hidup sehat.

“Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dari batasan ini tersirat unsur-unsur pendidikan, (Sinta, 2011:71) yaitu:

- 1) Input: sasaran pendidikan (individu, kelompok, masyarakat) dan pendidik (pelaku pendidikan).
- 2) Proses: upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain.
- 3) Output: melakukan apa yang diharapkan atau perilaku.

Luaran (Output) yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan disini adalah perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan atau dapat dikatakan perilaku yang kondusif.

Perubahan perilaku yang belum atau tidak kondusif ke perilaku yang kondusif ini mengandung berbagai dimensi, (Sinta, 2011:71) antara lain:

- 1) Perubahan perilaku

Adalah merubah perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan atau dari perilaku negatif ke perilaku yang positif.

## 2) Pembinaan perilaku

Pembinaan disini ditujukan utamanya kepada perilaku masyarakat yang sudah sehat agar dipertahankan, artinya yang sudah mempunyai perilaku sehat agar tetap dilanjutkan atau dipertahankan.

## 3) Pengembangan perilaku

Pengembangan perilaku sehat ini utamanya ditujukan kepada membiasakan hidup sehat bagi anak-anak. Perilaku sehat bagi anak ini seyogyanya dimulai sedini mungkin, karena kebiasaan perawatan terhadap anak termasuk kesehatan yang diberikan oleh orangtua akan langsung berpengaruh kepada perilaku sehat anak selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan perkataan lain pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

### c. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Secara garis besar dapat kita pahami bahwa tujuan dari pendidikan kesehatan itu adalah mengubah perilaku yang belum sehat menjadi perilaku yang sehat, namun perilaku tersebut cakupannya amat luas.

Tujuan pendidikan kesehatan dibagi menjadi dua (Sinta, 2011:72):

- 1) Berdasarkan WHO tahun 1954 tujuan pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat.
- 2) Mengubah perilaku yang kaitannya dengan budaya, sikap dan perilaku merupakan bagian dari budaya, kebudayaan adalah kebiasaan, adat istiadat, tata nilai atau norma.

#### **d. Sasaran Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan terdapat proses terjadinya transfer ilmu dengan adanya pembinaan dan pengembangan perilaku sehat dalam perilaku sehari-hari, dimana perilaku yang tidak sehat dapat menjadi perilaku yang sehat.

Adapun sasaran pendidikan kesehatan di Indonesia berdasarkan pada program pembangunan Indonesia adalah (Sinta, 2011:74):

- 1) Masyarakat umum
- 2) Masyarakat dalam kelompok tertentu seperti wanita, pemuda, remaja. Termasuk dalam kelompok khusus adalah lembaga pendidikan mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi, sekolah agama baik negeri dan swasta.
- 3) Sasaran individu dengan teknik pendidikan kesehatan individual.

#### **e. Prinsip Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini**

Pendidikan kesehatan anak usia dini merupakan suatu cara untuk dapat membantu anak agar dapat mengetahui dan terbiasa akan berperilaku sehat terhadap dirinya.

Pendidikan kesehatan diajarkan sedini mungkin pada anak usia dini, sehingga menjadi pembiasaan di kala anak dewasa. Sekolah merupakan lembaga yang diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai kesehatan pada anak sedini mungkin. Adapun pendidikan kesehatan menurut Hadi Siswanto (dalam Skripsi Heny, 2015:73) yang didasarkan pada prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- 1) Berorientasi kepada kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan bermain.

- 3) Merangsang kreativitas dan inovasi dalam hidup bersih dan sehat. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik dan menyenangkan.
- 4) Menyediakan lingkungan dan fasilitas sanitasi kesehatan yang mendukung proses belajar.
- 5) Mengembangkan kecakapan hidup bersih dan sehat. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak.
- 6) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan variasi yang cukup dengan mengacu pada prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 8) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan variasi yang cukup dengan mengacu pada prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 9) Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh mencakup semua aspek kesehatan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Tugas pendidik adalah memfasilitasi agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

**f. Pendekatan Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini**

Pendidikan kesehatan anak usia dini dilakukan berbagai pendekatan-pendekatan, dimana pendekatan-pendekatan yang dilakukan dapat membantu anak untuk mengetahui tentang perilaku sehat untuk dirinya.

Adapun pendidikan kesehatan anak usia dini dilakukan dengan pendekatan-pendekatan (dalam Skripsi Heny, 2015:73) sebagai berikut:

- 1) Pemberian rangsangan seluruh aspek kecerdasan anak sesuai dengan aspek-aspek kesehatan, yaitu fisik, mental, social serta produktif, efisiensi/ekonomis.
- 2) Pemberian pengalaman empiric dalam kehidupan sehat sehari-hari.
- 3) Menempatkan lingkungan, baik lingkungan bermain dan tempat tinggal maupun sarana dan prasarana kesehatan sebagai bahan pendidikan.
- 4) Menempatkan orangtua dan keluarga sebagai model dan merupakan faktor utama di samping pendidik, pamong dan kader sebagai agen perubahan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- 5) Pendidikan kesehatan didasarkan pada tahap-tahap kebutuhan dalam pertumbuhan dan perkembangan.

**g. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan dilaksanakan salah satunya melalui kegiatan kurikuler, pelaksanaan pendidikan kesehatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran, pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan khususnya pada standardisasi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan garis-garis besar program pengembangan jasmani dan kesehatan, yang diberikan pengenalan, pembangkit minat dan penanaman kebiasaan hidup sehat (Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri, 2012:144-145). Materi pendidikan kesehatan mencakup:

- 1) Kebersihan dan kesehatan pribadi
- 2) Kebersihan dan kerapian lingkungan dan
- 3) Makanan dan minuman sehat

#### **h. Metode Pelayanan Kesehatan**

Pelayanan kesehatan sekolah, dilakukan (Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri, 2012:154) sebagai berikut:

- 1) Sebagian kegiatan pelayanan kesehatan dapat didelegasikan kepada guru apabila di sekolah sudah ada guru yang telah ditatar atau dibimbing tentang UKS oleh puskesmas. Kegiatan yang dapat diselenggarakan itu adalah kegiatan promotif, preventif dan kuratif sederhana yang dilakukan pada saat terjadi kecelakaan atau penyakit. Dalam hal ini kegiatan tersebut selain menjadi kegiatan pelayanan, juga menjadi kegiatan pendidikan. Kegiatan pelayanan kesehatan ini diawasi oleh puskesmas.
- 2) Sebagian lagi kegiatan pelayanan kesehatan sekolah dilakukan sebagian lagi kegiatan pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan petugas puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan secara terpadu (antara kepala sekolah dan petugas puskesmas).

#### **i. Pembinaan Lingkungan Keluarga**

Pembinaan lingkungan sekolah sehat salah satunya adalah lingkungan keluarga, pembinaan lingkungan keluarga ini bertujuan (Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri, 2012:158) yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan orangtua peserta didik tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan dan
- 2) Meningkatkan partisipasi orangtua peserta didik dalam pelaksanaan hidup sehat.

Pembinaan lingkungan keluarga dapat dilakukan antara lain dengan:

- 1) Kunjungan rumah yang dilakukan oleh pelaksana UKS
- 2) Ceramah kesehatan yang dapat diselenggarakan di sekolah dengan bekerjasama dengan dewan sekolah, atau dipadukan dengan kegiatan di masyarakat.

#### **j. Aspek Organisasi**

Promosi kesehatan di sekolah dari sisi metodologi sangat strategis sebab sudah tersedia kelembagaan untuk melaksanakannya, yaitu program usaha kesehatan sekolah (UKS).

Dalam Undang-Undang No. 23/1992 tentang kesehatan (Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri, 2012:50) disebutkan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Undang-undang tersebut ditindak lanjuti dengan surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri (mentri pendidikan, mentri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri) tentang UKS yang diterbitkan tahun 2003.

Usaha kegiatan sekolah (UKS) adalah bagian dari program kesehatan anak usia sekolah, program UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia sekolah yang berada di sekolah umum dan sekolah yang bercorak keagamaan (Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri, 2012:51).

- 1) Sasaran program UKS
  - a) Pra remaja (berusia 6-9 tahun)
  - b) Remaja (berusia 10-19 tahun)
- 2) Tujuan program UKS

Tujuan umum program UKS adalah meningkatkan kemampuan anak sekolah berperilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan derajat kesehatan serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal.

Lebih khusus, program UKS bertujuan memupuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah (Soekidjo dkk, 2012:132).

#### **k. Landasan Hukum**

Sebagiaan suatu kegiatan yang diselenggarakan melalui kerja sama lintas sektoral, landasan hukum usaha kegiatan sekolah (UKS) (Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri, 2012:135) adalah:

- 1) Undang-Undang No 36 Tahun 2009, tentang kesehatan.
- 2) Undang-Undang No 22 Tahun 1999, tentang pemerintahan daerah (Lembaran Negara republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839) yang disempurnakan menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004;
- 3) Undang-Undang No 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 206);
- 4) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
- 5) SKB 4 Menteri Nomor 1/U7SKB/2003, Nomor 1067/Menkes/SKB/VII/2003, Nomor 26 Tahun 2003, tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.
- 6) SKB 4 Menteri Nomor 2/P/SKB/2003, Nomor 1068/Menkes/SKB/ VII/2003, Nomor MA/230B/2003, Nomor 4415-404 Tahun 2003, tentang Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat.



### 3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

Anak sehat dan dapat menerapkan perilaku yang baik untuk dirinya menjadi harapan semua orangtua, masyarakat, bangsa dan negara. Akan tetapi, untuk membentuk perilaku sehat anak tidaklah mudah, diperlukannya tauladan dan kerjasama antara orangtua, guru serta masyarakat setempat. Dimana salah satu program kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah pada sekolah adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

#### a. Pengertian PHBS

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan serangkaian perilaku manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya dan perilaku sehat lainnya.

Perilaku hidup bersih dan sehat dalam Heny Wulandari adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (2015:75).

Sedangkan program PHBS merupakan suatu program kesehatan yang berupaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi perorangan, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi.

Pengembangan perilaku sehat ini utamanya ditujukan kepada membiasakan hidup sehat bagi anak-anak. Perilaku sehat ini seyogyanya dimulai sedini mungkin, karena kebiasaan perawatan terhadap anak termasuk kesehatan yang diberikan oleh orang sekitarnya (Sinta, 2011:72).

PHBS merupakan suatu program kesehatan, dimana program tersebut melalui upaya kesehatan sekolah (*health promoting school*) adalah suatu tatanan dimana program

pendidikan dan kesehatan dikombinasikan untuk menumbuhkan perilaku kesehatan sebagai faktor utama untuk kehidupan. Sekolah yang berwawasan kesehatan, di mana sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) (Soekidjo, 2005:364).

PHBS ini terutama ditujukan untuk membiasakan hidup sehat bagi anak-anak. Perilaku sehat bagi anak syogianya dimulai sedini mungkin, karena kebiasaan perawatan terhadap anak, termasuk kesehatan yang diberikan oleh orang sekitarnya, akan langsung berpengaruh kepada perilaku sehat selanjutnya.

Jadi dapat dipahami bahwa PHBS merupakan suatu program kesehatan, dimana program tersebut melalui upaya kesehatan sekolah, PHBS ini terutama ditujukan untuk membiasakan hidup sehat bagi anak-anak, karena langsung berpengaruh terhadap perilaku sehat anak selanjutnya dan perilaku tersebut dipengaruhi oleh orang sekitarnya.

#### **b. Indikator PHBS**

Dalam Heny Wulandari (2015:77) Indikator merupakan alat untuk mengukur dan sebagai petunjuk. Indikator PHBS adalah variabel yang ditetapkan untuk mengukur suatu kondisi atau keadaan PHBS setiap tatanan. Adapun indikator dari PHBS di institusi pendidikan adalah mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan, membuang sampah pada tempatnya.

Adapun penjelasan secara rinci dalam Heny Wulandari (2015:77-84) dari tiap-tiap indikator akan dibahas pada ulasan di bawah ini:

- 1) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun

Kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui sela-sela kuku, dampak yang ditimbulkan dari tidak mencuci tangan adalah dapat menyebabkan diare dan cacangan. Kuku harus pendek dan bersih, cara menjaga kebersihan diri kuku tangan dan kaki antara lain dengan menggunting kuku secara rutin seminggu sekali. Membersihkan kuku adalah dengan mengeluarkan kotoran dari sela-sela kuku pada waktu cuci tangan dan kaki, sikat kuku dengan perlahan. Cara membersihkan tangan adalah dengan menggosok seluruh tangan dan sela-sela tangan sampai bersih. Gunakan sabun dan bilas dengan air yang mengalir, cuci tangan sesudah bekerja dan bermain, sebelum dan sesudah makan dan juga setelah buang air besar lalu keringkan tangan dengan lap atau handuk bersih.

Urutan mencuci tangan dengan sabun adalah sebagai berikut:

- a) Membasuh tangan dengan air bersih, jika ada dengan air yang mengalir.
- b) Menggunakan sabun secukupnya pada telapak tangan.
- c) Meratakan sabun pada kedua telapak tangan.
- d) Menggosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya (sambil basuh dengan air bersih dan mengalir).
- e) Menggosok dua telapak tangan dan sela-sela jari.
- f) Jari-jari sisi dalam dari keduanya saling mengunci.
- g) Menggosok ibu jari kiri berputar dan gengaman tangan dan melakukan sebaliknya.
- h) Gosokan memutar ujung jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya.

- i) Keringkan dengan handuk sekali pakai sampai benar-benar kering.
- j) Gunakan handuk tersebut untuk menutup kran.

Apabila cukup air, maka mencuci tangan pakai sabun dilakukan pada pergelangan tangan dan mencuci tangan dengan sabun cukup paling lama dua menit saja.

## 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

Menurut Direktorat Jendral PP dan PL Departemen Kesehatan RI dalam Heny Wulandari (2015:79) pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, syarat yang harus dipenuhi oleh kantin atau warung sekolah adalah:

- a) Makanan jajanan yang dijual harus dalam keadaan terbungkus dan atau tertutup (terlindung dari lalat atau binatang lain dan debu).
  - b) Makanan jajanan yang disajikan dalam kemasan harus dalam keadaan baik dan tidak kadaluarsa.
  - c) Tempat penyimpanan makanan yang dijual pada warung sekolah harus selalu terpelihara dan selalu dalam keadaan bersih, terlindung dari debu, terhindar dari bahan kimia berbahaya, serangga dan hewan lain.
  - d) Tempat pengolahan/dapur atau penyimpanan makanan harus bersih dan memenuhi persyaratan kesehatan sesuai persyaratan yang berlaku.
  - e) Peralatan yang sudah dipakai dicuci dengan air bersih yang mengalir atau dalam 2 (dua) wadah yang berbeda dan menggunakan sabun.
  - f) Peralatan yang sudah bersih harus disimpan di tempat yang bebas pencemaran.
  - g) Peralatan yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan makanan jajanan harus sesuai dengan peruntukannya. Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang hanya untuk sekali pakai.
  - h) Penyaji makanan di sekolah harus selalu menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan sebelum memasak dan dari toilet.
- ## 3) Menggunakan jamban bersih dan sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok

atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya, adapun dalam Heny Wulandari (2015:79-80) jenis dan syarat jamban sehat sebagai berikut:

a) Terdapat dua jenis jamban, adapun jenis-jenis jamban sehat adalah sebagai berikut:

(1) Jamban cemplung, adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan dan meresapkan cairan kotoran/tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk jamban cemplung diharuskan ada penutup agar tidak bau, jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air.

(2) Jamban tangki septik/leher angsa, adalah jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/ dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapannya. Jamban ini digunakan untuk daerah yang cukup air dan daerah yang padat penduduk, karena dapat menggunakan “*multiple latrine*” yaitu satu lubang penampungan tinja/tangki septik digunakan oleh beberapa jamban.

b) Syarat jamban sehat

(1) Tidak mencemari sumber air minum (jarak sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter.

(2) Tidak berbau.

(3) Kotoran tidak dijamah oleh serangga atau tikus.

(4) Tidak mencemari tanah sekitarnya.

(5) Mudah dibersihkan dan aman digunakan.

(6) Dilengkapi dinding dan atap pelindung.

- (7) Penerangan dan ventilasi cukup.
- (8) Lantai kedap air dan luas ruangan memadai.
- (9) Tersedia air, sabun dan alat pembersih.

4) Olahraga yang teratur dan terukur

Latihan fisik atau olahraga dapat meningkatkan semua fungsi tubuh sehingga dapat membantu dalam mengontrol stres, mempertahankan kesejahteraan emosi, mengontrol berat badan, mempertahankan sistem imun tubuh dan menangkal penyakit yang berat. Lakukanlah olahraga atau latihan teratur lebih dari tiga kali seminggu, minimal 30 menit setiap kali latihan. Sangat bermanfaat untuk menjaga kebugaran dan kesehatan, bahkan bagi remaja dapat meningkatkan pertumbuhan.

5) Memberantas jentik nyamuk

Memberantas jentik nyamuk dengan 3M dalam Heny Wulandari (2015:81) , yaitu:

- (a) Menguras dan menyikat dinding tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi/WC, drum, dan lain lain, setidaknya seminggu sekali.
- (b) Menutup rapat-rapat tempat penampungan air (gentong/tempayan, dan lain-lain).
- (c) Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan.

Cara lainnya, misalnya: menaburkan bubuk pembunuh jentik (misalnya abate, altosid dan sumilarv) di tempat-tempat yang sulit dikuras atau daerah-daerah yang sulit air; memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, memasang kawat kasa, menggunakan kelambu, pencahayaan dan ventilasi memadai, jangan membiasakan menggantung pakaian dalam kamar, menggunakan *lotion* anti nyamuk (*Repelen*).

6) Tidak Merokok Di sekolah

Departemen Kesehatan RI dalam Heny Wulandari (2015:82) rokok ibarat pabrik bahan kimia, dalam satu batang rokok yang diisap akan dikeluarkan sekitar 4000 bahan kimia berbahaya, diantara yang paling berbahaya adalah nikotin, *tar* dan *carbon dioksida* (CO). Nikotin dapat menyebabkan ketagihan dan merusak jantung serta aliran darah, *tar* menyebabkan kerusakan sel paru-paru dan kanker, CO menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen, sehingga sel-sel tubuh akan mati.

7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan.

(a) Perlunya mengetahui berat badan dan tinggi badan

Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur paling tidak 6 bulan sekali. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan badan serta status gizi siswa apakah kekurangan gizi atau kelebihan.

(b) Bagaimana mengetahui pertumbuhan dan perkembangan murid

Pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran tinggi badan siswa di kartu menuju sehat anak sekolah secara teratur setiap bulan akan memperlihatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa (kekurangan dan kelebihan gizi, kegemukan dan lain-lain). Anak dengan status gizi baik akan tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usianya.

8) Membuang sampah pada tempatnya

Tersedia tempat pembuangan sampah di setiap ruangan. Bak/ tempat penampungan sampah yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu bebas lalat dan serangga, dapat menampung sampah dengan baik, tidak menimbulkan bau dan letaknya jauh dari gedung sekolah (kelas, warung sekolah dan lain-lain).

Tempat pembuangan sampah dan air limbah tidak mencemari sumber air bersih (jaraknya minimal 10 m). Membuang sampah haruslah memenuhi syarat kesehatan yaitu karena sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat bersarangnya serangga/tikus yang dapat menyebarkan berbagai penyakit misalnya tifoid, kolera, disentri. Pisahkan sampah organik dan anorganik, dan sampah yang berbahaya. Sampah organik seperti sampah dapur sampah sisa makanan. Sampah organik ditandai dengan warna tempat sampah yang berwarna kuning.

Sedangkan sampah anorganik seperti logam, kaleng, besi, plastik dan lain sebagainya ditandai dengan warna biru. Tempat sampah harus mudah dibersihkan dan tidak mudah dilubangi tikus, juga dilengkapi tutup. Ukuran tempat sampah cukup untuk menampung sampah 3 hari. Tidak membiarkan sampah menumpuk, selalu dibersihkan dan diangkat secara berkala dan tidak lebih dari satu hari. Hindari membakar sampah, kecuali mempunyai lahan yang luas dan tidak mengganggu tetangga.

### **c. Prioritas Program PHBS Sekolah**

Sinta Fitriani mengungkapkan bahwa, berdsarkan WHO tahun 1954 tujuan pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat (2011:72).

Dalam lembaga pendidikan dengan pendekatan program PHBS melalui sekolah membantu anak untuk dapat terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. Heny Wulandary (2015:75-77) mengungkapkan bahwa adapun prioritas program PHBS di sekolah yaitu:

- 1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*).



- 2) Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*).
- 3) Perilaku kesehatan lingkungan.

PHBS di sekolah berarti anak sekolah harus diberdayakan agar sadar mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Ini merupakan perpanjangan tangan dari pendidikan kesehatan bagi keluarga. Sekolah terutama guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh murid-muridnya, oleh sebab itu lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sehat sangat berpengaruh terhadap perilaku sehat muridnya dalam Heny Wulandari (2015:76-77) .

#### **d. Pembinaan PHBS di Institusi Pendidikan**

Pembinaan PHBS dilaksanakan melalui penyelenggaraan promosi kesehatan , yaitu dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, sesuai sosial budaya setempat serta didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Pembinaan PHBS dilakukan dengan tujuan meningkatkan PHBS diberbagai tatanan, terdiri dari tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan.

Pembinaan PHBS di institusi pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pembinaan di institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren dan lain-lain, dilakukan terhadap anak didik. Pembinaan dilaksanakan di berbagai kesempatan, yaitu terintegrasi dalam proses belajar-mengajar (kurikuler) dan dalam kegiatan-kegiatan diluar proses belajar-mengajar (ekstrakurikuler) (Tita & Widi, 2017).

#### **e. Manfaat PHBS Sekolah**

Perilaku hidup bersih dan sehat mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Banyak manfaat dalam membiasakan hidup sehat, tidak hanya untuk diri kita tetapi juga lingkungan kita sendiri, seperti kita pergi sekolah dengan membiasakan mandi terlebih dahulu dan berpakaian rapi, hal ini dapat menjaga kebersihan diri sendiri. Adapun manfaat PHBS di sekolah dalam Heny Wulandari (2015:76) adalah:

- 1) Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat, sehingga anak sekolah dan guru dilindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- 2) Semakin meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar anak sekolah.
- 3) Citra sekolah sebagai sarana pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat).
- 4) Semakin meningkatnya citra pemerintah di bidang kesehatan.
- 5) Dapat menjadi percontohan sekolah ber-PHBS bagi daerah lain.

#### **4. Program PHBS**

Kegiatan PHBS yang dibuat untuk anak usia dini merupakan kegiatan untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada peserta didik yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, untuk itu agar kegiatan berlangsung dengan baik perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, pelaksanaan dan evaluasi dari sebuah kegiatan yang dilakukan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

##### **a. Perencanaan Program PHBS pada AUD**

Perencanaan dilakukan untuk membahas segala sesuatu keperluan untuk pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan di saat mengadakan perencanaan, perlunya perencanaan dalam sebuah

program untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan/pelaksanaan kegiatan.

Penyusunan rencana kegiatan PHBS berguna untuk menentukan tujuan dan strategi komunikasi PHBS dalam Amita Mahrani (2016). Adapun langkah-langkah pembinaan untuk perencanaan PHBS di sekolah dalam Sudin (2011:7) yaitu:

1) Analisis Situasi

Penentuan kebijakan/pimpinan di sekolah melakukan pengajian ulang tentang ada tidaknya kebijakan tentang PHBS di sekolah serta bagaimana sikap dan perilaku khalayak sasaran (siswa, warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah) terhadap kebijakan PHBS di sekolah (Sudin, 2011:7).

Adanya kebijakan ini dapat dibahas didalam perencanaan program PHBS, kajian ini untuk memperoleh data sebagai dasar membuat kebijakan. Dimana terdapatnya kebijakan yang dilakukan oleh pemimpin tentang bagaimana pelaksanaan PHBS agar dapat berjalan sesuai harapan yang dapat membentuk sikap dan perilaku kepada sasaran PHBS.

2) Pembentukan kelompok kerja penyusunan kebijakan PHBS di sekolah

Pihak pimpinan sekolah mengajak berbicara/berdialog guru, komite sekolah dan tim pelaksana atau Pembina UKS tentang (Sudin, 2011:7):

- a) Maksud, tujuan dan manfaat penerapan PHBS di sekolah
- b) Membahas rencana kebijakan tentang penerapan PHBS di sekolah
- c) Meminta masukan tentang penerapan PHBS di sekolah, antisipasi kendala dan sekaligus alternative solusi, menetapkan penanggung jawab PHBS di sekolah dan mekanisme pengawasannya.

- d) Membahas cara sosialisasi yang efektif bagi siswa, warga sekolah dan masyarakat sekolah.

**b. Pelaksanaan atau Penerapan PHBS di Sekolah**

Sangat pentingnya melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk membiasakan diri agar dapat menjaga kesehatan, sosialisasi penerapan PHBS di sekolah (Sudin, 2011:9-10) yaitu:

- 1) Sosialisasi penerapan PHBS di sekolah di lingkungan internal antara lain:
  - a) Penggunaan jamban sehat dan air bersih
  - b) Pembrantasan sarang nyamuk
  - c) Larangan merokok di sekolah
  - d) Membuang sampah pada tempatnya
- 2) Sosialisasi tugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah
- 3) Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai kurikulum yang berlaku.
- 4) Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, seperti: kerja bakti dan lomba kebersihan kelas, aktivitas kader kesehatan sekolah, pemeliharaan jamban sekolah, pemeriksaan jentik nyamuk di sekolah, gerakkan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar, pembudayaan olahraga yang teratur dan terukur, pemeriksaan rutin kebersihan kuku, rambut, telinga, gigi dan sebagainya.
- 5) Membimbing hidup bersih dan sehat melalui konseling.

**c. Evaluasi Terhadap Program PHBS Pada AUD**

**1) Hakikat Evaluasi**

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*Evaluation*” dalam buku *Essentials of Education Evaluation* karangan Edwin Wand dan Gerald. W.Brown (Suharsim. 2009:1) dikatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau

proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris (*Evaluation*) yaitu upaya untuk menentukan nilai dan jumlah.

Evaluasi ialah (Farida, 2000:3) proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai. Menyediakan informasi untuk membuat keputusan, dikemukakan oleh Cronbach, Stufflebeam, juga Alkin. Macclom, Provus, pencetus Discrepancy Evaluation mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.

Dalam arti luas, evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Ngalim, 1994:3).

Jadi dapat disimpulkan evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana program yang direncanakan itu tercapai atau tidak dan merupakan tahap terakhir dalam pembuatan keputusan.

Arikunto dan Jabar dalam E-Journal (Siti, Bambang dan Bambang, 2017:74) menyatakan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Tujuan evaluasi program adalah untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan supaya dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan

program dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program dimasa yang akan mendatang.

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian di PAUD adalah pengukuran, penilaian dan asesmen. Pengukuran lebih mengarah pada perkembangan anak dengan cara mengukur dan bersifat kuantitatif, misalnya mengukur tinggi dan berat badan, mengukur tinggi lompatan dan aktifitas mengukur lainnya. Sekalipun istilah pengukuran, penilaian dan asesmen memiliki karakter yang relative sama dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dalam penggunaan selanjutnya dihimpun dengan istilah penilaian. Pada anak usia dini, pelaksanaan penilaian membutuhkan kerjasama multidisipliner untuk mendapatkan informasi perkembangan dan belajar anak yang akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat.

Istilah penilaian merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi. Penilaian dalam konteks kegiatan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu E-Journal: (Ifat, 2015:93-94).

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian adalah proses yang menentukan sejauh mana program yang direncanakan itu tercapai atau tidak dan merupakan tahap terakhir dalam pembuatan keputusan.

## **2) Pemantauan dan Evaluasi PHBS**

Adanya program pada pelaksanaan PHBS yang terdiri dari 8 indikator yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin

sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, membrantas jentik nyamuk, tidak merokok disekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi serta membuang sampah pada tempatnya. Dari program tersebut adanya penilaian berdasarkan masing-masing program tersebut pada anak. Adapun pemantauan dan evaluasi program PHBS dalam Sudin (2011:11) yaitu melakukan pemantauan dan evaluasi tentang kebijakan yang telah dilaksanakan, kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap program perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan 8 indikator PHBS yang dilaksanakan melalui kegiatan UKS yang terdapat perilaku hidup bersih dan sehat.

## **5. Perencanaan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Raiser 1986 perencanaan pembelajaran adalah apa yang dikerjakan guru dan anak didik di dalam kelas dan di luar kelas. Perencanaan pembelajaran menurut Nana Sujana 1988 adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM), dengan mengoordinasikan (mengatur dan menetapkan) komponen-komponen pengajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara pencapaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis (Masitoh, 2007:4.4).

Secara garis besar menurut R. Ibrahim 1993 bahwa perencanaan mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan pembelajaran, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya serta alat atau media apa yang diperlukan (Masitoh, 2007:4.4).

Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran, sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional,

sistematis, sebagai acuan guru dan anak didik berdasarkan kurikulum yang berlaku.

## **b. Komponen-Komponen Perencanaan Pembelajaran**

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama dalam perencanaan pembelajaran, tujuan mengawali komponen yang lain.

“Menurut Robert Mager (1996): “jika kita tidak memiliki gagasan yang jelas tentang tujuan apa yang harus dicapai oleh anak, maka kita tidak akan dapat membuat perencanaan yang baik untuknya” (Masitoh, 2007:4.5).

Untuk taman kanak-kanak, tujuan pembelajaran khusus ini disebutnya kemampuan, karena kemampuan atau tujuan khusus ini dirumuskan oleh guru, maka harus memahami bagaimana cara merumuskan kemampuan atau tujuan pembelajaran khusus. Rumusan tujuan khusus harus menggunakan kata kerja yang operasional, dapat diukur dan harus dapat diamati.

### 2) Isi (Materi Pembelajaran)

Materi atau bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran di TK tidak menyajikan bidang studi akan tetapi materi disajikan ke dalam tema-tema belajar.

Melalui tema akan memudahkan anak membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungan anak. Tema-tema yang disajikan dimulai dari hal-hal yang ada di lingkungan anak dan telah dikenal oleh anak (Masitoh, 2007:4.6), contohnya tema Aku, Keluargaku, Pakaian dan sebagainya.

Penyajian materi di taman kanak-kanak berpusat pada tema tetapi disajikan secara terpadu dengan mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak. Tema-tema tersebut telah disajikan



oleh guru, tetapi guru boleh saja memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan, peristiwa yang terjadi di lingkungan anak atau hal-hal yang menarik minat anak.

3) Kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar)

Kegiatan yang dirancang oleh guru harus relevan dengan tujuan atau kemampuan yang harus dicapai oleh anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan belajar untuk anak taman kanak-kanak harus sesuai dengan karakteristik kebutuhan anak, karakteristik belajar anak dan karakteristik perkembangan anak.

Dalam merancang kegiatan belajar, kegiatan harus dirumuskan secara jelas dan rinci. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan kegiatan belajar mengajar dapat dicermati sebagai berikut (Masitoh, 2007:4.7):

- a) Kegiatan belajar harus berorientasi pada tujuan atau untuk Taman Kanak-kanak harus berorientasi pada kemampuan anak.
- b) Kegiatan yang dilakukan anak dengan adanya praktek langsung.
- c) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada perkembangan.
- d) Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kegiatan *integrated* yang berpusat pada tema.
- e) Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kegiatan bermain.
- f) Kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran yang berpusat pada anak.
- g) Kegiatan pembelajaran harus menggambarkan kegiatan yang menyenangkan karena kegiatan belajar bagi TK adalah belajar yang menyenangkan.
- h) Kegiatan harus memungkinkan bagaimana guru dapat membantu anak belajar.

#### 4) Media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar, merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi anak (Masitoh, 2007:4.8).

Guru juga harus memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut disediakan dan bagaimana kegiatan diorganisasikan.

#### 5) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam perencanaan pembelajaran evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Secara lebih luas tujuan mengevaluasi anak usia dini adalah sebagai berikut (Mashitoh, 2007:4.8):

- a) Merencanakan pembelajaran individual dan kelompok, dan untuk berkomunikasi dengan orang tua.
- b) Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus atau belum pelaksanaan evaluasi di TK memiliki kaitan erat dengan belajar dan mengajar evaluasi tidak semata-mata difokuskan pada hasil belajar anak, tetapi yang turut dievaluasi adalah aspek-aspek perkembangan anak. Karena itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan memahami jenis evaluasi yang tepat bagi anak.

### **6. Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Diana berpendapat (2012:6-7) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik

(koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi.

Setiap keunikan yang terjadi kepada anak-anak berbeda-beda, setiap masing-masing anak mempunyai proses tumbuh dan berkembang yang berbeda pula, maka dari itu anak disebut unik.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Usia 0 hingga masa 6 tahun merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan inteligensi. Pada usia ini merupakan proses tumbuh kembang anak, pada proses ini dibutuhkannya pemberian rangasangan atau stimulus yang baik untuk anak, agar dapat anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Namun menurut Essa tahun 2003 (Diana, 2012:6) ada beberapa para ahli yang mengelompokkannya hingga usia 8 tahun.

Keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan perkembangan berdasarkan Jurnal PAUD (Diana, 2012: 7):

- 1) Masa bayi, usia lahir 0-12 bulan
- 2) Masa *Toddler* (Balita) usia lahir 1-3 tahun
- 3) Masa *early childhood*/pra sekolah, usia 3-6 tahun
- 4) Masa kelas awal SD, usia 6-8 tahun

Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Masa peka

Masa yang sensitive dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.

- 2) Masa egosentris

sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/pendidik.

- 3) Masa berkelompok

Anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya member kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama.

4) Masa meniru

Anak peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya, proses peniruan terhadap orang-orang di sekelilingnya yang dekat.

5) Masa eksplorasi (penjelajahan)

Masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan/meminumnya, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.

## 7. Pendidikan Anak Usia Dini

### a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, dan Kelompok Bermain

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Menurut Bhiler & Snowman (Masitoh, 2007:1.6) pendidikan anak usia dini disediakan bagi anak usia dua setengah tahun sampai dengan enam tahun. Sementara itu, Bredcam 1997 (Masitoh, 2007:1.6) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, social, emosi, bahasa, dan fisik anak.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Masitoh, 2007:1.6-1.7) pada pasal 1 ayat (1/4) menyatakan

bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 batasan anak usia dini di Indonesia adalah dari lahir sampai dengan enam tahun.

Pendidikan anak usia dini dalam pasal 28 ayat (3) (Masitoh, 2007:1.7) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), *Raudhatul Athfal*, atau bentuk lainnya yang sederajat, dan kegiatan Kelompok Bermain disediakan bagi anak pada rentang usia satu dengan empat tahun dan berada dalam pendidikan nonformal.

#### **b. Hakikat Pendidikan TK**

Pendidikan anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini/TK memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya.

Menurut Andreson 1993 (Masitoh, 2007:1.8) bahwa pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan

perkembangan baik koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual.

## **8. Strategi pembelajaran Pada Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan belajar mengajar. Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru saat menggunakan metode atau melaksanakan metode disaat proses belajar mengajar dan salah satu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

“Strategi pembelajaran diartikan (Mashitoh, 2007:6.3) sebagai salah usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat dipertimbangkan oleh guru TK. Pemilihan strategi dan metode akan memfasilitasi anak belajar baik secara individual, belajar dalam kelompok kecil, belajar dalam kelompok besar maupun belajar di luar kelas. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting (Mashitoh, 2007:6.3), yaitu: (1) karakteristik tujuan pembelajaran. (2) karakteristik anak dan cara belajarnya, (3) tempat berlangsungnya kegiatan, (4) tema pembelajaran, serta (5) pola kegiatan.

### **b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, guru harus mempertimbangkan secara cermat strategi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk memudahkan anak belajar. Strategi pembelajaran ini sangat beraneka ragam dalam bentuk kegiatannya.

“Menurut Kostelnik 1999 (Mashitoh, 2007:7.3) terdapat berbagai strategi pembelajaran umum yang dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini umumnya dan anak Taman Kanak-kanak khususnya, strategi umum tersebut sebagai berikut:

1) Meningkatkan keterlibatan indra

Melalui strategi ini anak akan memperoleh pengalaman langsung tentang objek-objek, peristiwa, atau orang-orang yang ada di sekitarnya, karena mereka secara aktif melihat, mendengar, meraba, mengecap, mencium, dan sebagainya.

2) Mempersiapkan isyarat lingkungan

Mempersiapkan isyarat lingkungan untuk belajar merupakan salah satu cara mengefisiensikan kegiatan. Isyarat lingkungan itu dapat diciptakan guru untuk melatih kemandirian anak dan memahami simbol-simbol yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Analisis tugas

Analisis tugas dalam pembelajaran maksudnya adalah menjabarkan suatu tugas tertentu menjadi bagian-bagian yang lebih rinci atau khusus dan operasional sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak. Strategi ini penting untuk guru TK khususnya, dan praktisi pendidikan anak usia dini pada umumnya.

4) Bantuan orang yang lebih berpengalaman (*scaffolding*)

*Scaffolding* adalah proses pemberian bantuan dari orang yang lebih berpengalaman yang dilakukan secara bertahap untuk mempermudah anak dalam belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Yang dimaksud dengan orang yang lebih berpengalaman di sini bisa orang dewasa, bisa juga anak yang usianya lebih tua atau teman sebaya yang pengalamannya lebih dari anak yang bersangkutan. Selama proses *Scaffolding* tugas

atau kegiatan yang dilakukan anak tidak diubah, tetapi tugas itu dibuat lebih mudah sehingga dapat dilakukan oleh anak.

5) Praktek terbimbing

Belajar yang riil tidak akan terjadi dalam satu kali, oleh karena itu anak perlu diberi kesempatan untuk menggunakan konsep, mengeksplorasi gagasannya dan mencoba keterampilan baru untuk memperoleh pemahaman. Dengan lain perkataan, anak-anak harus diberi kesempatan untuk mempraktikkan hal-hal yang telah mereka pelajari, belajar menganalisis dan belajar menyimpulkan ketika anak-anak mendapat kesulitan belajar, itulah saat anak memerlukan bimbingan dari guru atau orang tua.

6) Undangan/ajakan

Undangan secara verbal sangat penting untuk memusatkan perhatian anak-anak agar mau berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilakukan. Undangan atau ajakan berfungsi sebagai cara untuk menggiring anak-anak agar mereka menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk melakukan eksplorasi, atau berinteraksi dengan anak-anak lain dan guru.

7) Refleksi tingkah laku

Refleksi tingkah laku membantu menggambarkan perhatian anak-anak terhadap aspek-aspek pengalaman tertentu. Refleksi tingkah laku disebut juga unpan balik deskripsi tentang tindakan yang dilakukan anak-anak. Cara-cara seperti ini dapat menguatkan tindakan yang dilakukan anak-anak.

8) Refleksi kata-kata

Refleksi kata-kata adalah pernyataan yang diungkapkan guru tentang sesuatu yang dikatakan anak-anak. Komentar-komentar yang tidak menilai anak juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan bagi anak, membantu anak-anak menemukan konsep-konsep kunci, membantu anak



mengembangkan perbendaharaan bahasa, serta memungkinkan anak-anak untuk mengambil prakarsa dalam melakukan percakapan dengan orang lain, baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa.

9) Contoh (*modeling*)

Anak-anak belajar banyak dengan cara meniru orang lain. Menjadi guru merupakan model atau contoh bagi anak-anak, hal seperti itu mempunyai dampak positif yang besar bagi anak-anak. Ketika anak kebingungan, kemudian guru memberikan contoh, anak-anak pun dapat berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.

10) Penghargaan efektif

Penghargaan efektif adalah penghargaan spesifik atau khusus yang diberikan kepada anak sesuai dengan perilaku yang ditunjukkannya. Penghargaan ini dapat diberikan dalam bentuk pujian, atau dorongan yang diberikan terhadap tingkah laku positif yang diperlihatkan anak. Guru tidak boleh membandingkan antara perilaku yang ditunjukkan anak yang satu dengan anak lainnya, cara-cara seperti itu akan menurunkan rasa percaya dari anak.

11) Menceritakan /menjelaskan/menginformasikan

Informasi tentang nama, fakta-fakta masa lalu, adat-istiadat dapat dipelajari melalui pewarisan social. Dalam kasus-kasus tertentu informasi penting dapat disampaikan kepada anak secara langsung melalui komunikasi lisan maupun secara tidak langsung melalui buku-buku, televisi atau teknologi computer. Dalam kasus lain, informasi juga dapat disampaikan dengan cara menceritakan atau menjelaskan. Penjelasan yang efektif harus didasarkan pada pengalaman langsung anak-anak dan terdapat dalam konteks yang bermakna bagi mereka.

## 12) Do-it-signal

*Do-it-signal* adalah arahan sederhana yang diberikan kepada anak agar dia mau melakukan suatu tindakan, atau ajakan kepada anak-anak agar mereka dapat melakukan sesuatu.

## 13) Tantangan

Tantangan adalah variasi dari *do-it-signal*. Tantangan ini memotivasi anak untuk menciptakan pemecahan masalahnya sendiri dengan tugas-tugas yang diarahkan guru. Dengan demikian tantangan memberikan kesempatan kepada anak-anak dan orang dewasa untuk mengontrol hasil-hasil kegiatannya. Variasi tantangan terjadi ketika orang dewasa menantang anak-anak untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara baru atau dengan cara-cara yang berada dari tugas-tugas yang dirancang guru. Tantangan memberi kesempatan kepada anak dan guru untuk mengontrol kegiatan.

## 14) Pertanyaan

Pertanyaan adalah alat pengajaran pokok yang dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Pertanyaan yang efektif adalah pertanyaan yang dihubungkan dengan tujuan yang akan dicapai anak, merangsang berpikir anak, dapat dipahami anak, dan singkat. Pertanyaan yang memenuhi standar adalah yang paling memungkinkan untuk mendapatkan perhatian dari anak-anak dan membantu mereka belajar. Apabila pertanyaan yang diajukan guru cenderung merendahkan atau menyinggung harga diri anak-anak, maka anak-anak cenderung akan menghentikan perhatiannya. Dengan demikian pertanyaan juga tidak boleh digunakan untuk menunjukkan kekurangan atau kelemahan anak tentang pengalaman atau pengajaran yang telah diberikan. Hal-hal seperti ini adalah bentuk negatif.

### 15) Kesenyapan

Kesenyapan merupakan salah satu cara untuk mendukung anak-anak belajar. Saat-saat tenang dapat menjadi suatu strategi mengajar yang efektif terutama ketika anak-anak sedang asyik melakukan kegiatan yang disukainya. Guru tidak perlu memberikan komentar, karena akan mengganggu konsentrasi anak. Dalam situasi tertentu kadang-kadang banyak guru yang menjawab pertanyaannya sendiri, atau cepat mengalihkan pertanyaan dari anak yang satu kepada anak yang lainnya, ketika anak yang diberi pertanyaan itu agak lama memberikan jawabannya. Anak-anak pada umumnya memerlukan waktu paling cepat 3-5 detik untuk memproses apa yang akan dikatakan dan untuk merumuskan sebuah jawaban. Dengan merumuskan jawabannya. Ini merupakan penggunaan kesenyapan yang efektif. Kesenyapan merupakan suatu tanda kehangatan dan penghargaan yang ditunjukkan guru terhadap anak.

## **9. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak**

### **a. Pengertian metode pendidikan TK**

Seorang guru taman kanak-kanak sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan (Moeslichatoen, 2004:3): tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak.

Sebagaimana terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar (Moeslichatoen, 2004:3) taman kanak-kanak tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang

lingkup program kegiatan belajar yang meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.

Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak TK merupakan tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan.

Tujuan pendidikan (Moeslichatoen, 2004:7) yang ditarik dari tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan itu tidak mungkin dilaksanakan sekaligus melainkan harus dijabarkan kedalam tugas-tugas yang kecil yang dinamakan tujuan kegiatan. Bila guru telah menetapkan tujuan kegiatan, langkah selanjutnya adalah merencanakan program-program kegiatan belajar yang diharapkan dapat memenuhi pencapaian tujuan kegiatan yang terlebih dahulu sudah ditetapkan itu. Jelas bermacam program kegiatan menuntut bermacam cara melaksanakannya, berbagai macam kegiatan, berbagai macam pengelompokkan anak, berbagai macam pengaturan lingkungan, berbagai macam sarana dan prasarana.

Perencanaan program kegiatan secara menyeluruh itu akan membentuk strategi. Jadi strategi kegiatan merupakan penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Di taman kanak-kanak kegiatan dapat dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain. Strategi kegiatan sebaiknya lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru.

“Metode (Moeslichatoen, 2004:7) merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

**b. Penggunaan metode di taman kanak-kanak**

Sebagaimana bahwa metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya dalam (Moeslichatoen, 2004:9) merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Yang dimaksud dengan karakteristik tujuan dalam (Moeslichatoen, 2004:9) adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai. Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan disekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih memahami untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan apa yang dianggap benar berdasar nilai yang ada dalam masyarakat.

Guru mengembangkan kreativitas anak, metode-metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan

imajinasi. Dalam mengembangkan kreativitas anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan hubungan-hubungan baru.

Guru mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Guru memberi kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara.

Guru mengembangkan emosi anak dengan menggunakan metode-metode yang menggerakkan anak untuk mengekspresikan perasaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan secara verbal dan tepat.

Guru untuk mengembangkan kemampuan motorik anak dapat dipergunakan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, tidak menimbulkan perasaan takut, dan cemas dalam menggunakannya. Berbagai bahan dan alat yang dipergunakan juga menantang anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik.

Untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dalam Moeslichatoen (2004.p.10) dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral pancasila agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat. Pemberian pengalaman belajar yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan kerja, kebiasaan menghargai waktu dan kebiasaan memelihara lingkungan.

### c. Jenis-jenis Metode di TK

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode adalah merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh sebab itu untuk dapat menyesuaikan metode yang sesuai pula dengan jenis kegiatannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, adapun jenis-jenis metodenya yang dapat disesuaikan oleh guru terhadap kegiatan yang cocok dengan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut dalam Moeslichatoen (2004):

#### 1) Metode bermain

Menurut Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen (2004:32) bermain dapat membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang dan mengadakan telaah; suatu dunia anak-anak.

#### 2) Metode karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Dan pengamatan ini diperoleh melalui panca indra yakni mata, telinga, lidah, hidung, atau penglihatan, pendengaran,

pengecapan, pembauan dan perabaan (Moeslichatoen, 2004:68).

3) Metode bercakap-cakap

Menurut Hetherington dan Park (Moeslichatoen, 2004:91) bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Untuk bercakap-cakap secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sama pentingnya. Sebagai pendengar dalam komunikasi antara pribadi sedikitnya ada tiga hal yang harus dilakukan.

4) Metode demonstrasi

Untuk mengajarkan sesuatu materi pelajaran seringkali tidak cukup kalau guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak TK lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan anak TK terampil menggulung, menggunting, melipat, menggambari kertas sesuai polanya, ataupun membentuk kertas dan sebagainya (Moeslichatoen, 2004:108).

5) Metode proyek

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (Moeslichatoen, 2004:137).

6) Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus



menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak TK (Moeslichatoen, 2004:157).

7) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakn dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok (Moeslichatoen, 2004:181).

8) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan Dalam Muhammad Fadillah dkk (2014:72) adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukkan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di setiap harinya, inti dari pembiasaan adalah pengulangan .

9) Metode Bernyanyi

Menyanyi atau mendengarkan music merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan music, kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengepresikan segala pikiran dan isi

hatinya. Adapun manfaat dari metode bernyanyi yaitu memberikan suasana senang, mengasah emosi, membantu menguatkan daya ingat, mengasah kemampuan apresiasi, imajinasi, kreasi dan sebagai alat serta media pembelajaran.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang terdahulunya. Adapun penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Apriliana Kuntoro Astuti, “Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan”. Program studi pendidikan guru PAUD FKIP UKSW 2016. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku sehat anak usia dini di PAUD Purwomukti, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kab. Semarang sebagai rekomendasi pada lembaga PAUD untuk bisa ditindaklanjuti. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei, dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada 27 orang tua/wali murid PAUD Purwomukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sehat anak usia dini di PAUD Purwomukti belum dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku yang berada dalam kriteria cukup diantaranya perilaku kebersihan lingkungan 58%, perilaku terhadap kebersihan diri 63% dan perilaku keseimbangan (kebutuhan tidur dan aktifitas) 65%. Sedang perilaku makan dan minum 75%; perilaku terhadap sakit dan penyakit 82% berada dalam kriteria baik. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah melakukan deskripsi tentang pelaksanaan PHBS di sekolah sedangkan Apriliana Kuntoro Astuti mendeskripsikan perilaku sehat anak, mengkhhususkan kepada PHBS. Persamaan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama memilih variable tentang kesehatan tetapi beda sub.

2. Sri Margiwati, Febru Puji Astuti, "Implementasi PHBS Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Seling" penelitian ini dilaksanakan di lingkungan PAUD di Kecamatan Mungkid. Sri Margiwati Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang dan Febru Puji Astuti Fakultas Ilmu Keguruan dan pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan menggunakan Metode Seling pada PAUD di lingkungan Kecamatan Mungkid. Penelitian menggunakan total sampel pada 31 PAUD di wilayah kecamatan mungkid. Penelitian yang bersifat deskriptif analitik menggunakan rancangan penelitian *one group design* untuk melihat bagaimana PHBS dilaksanakan selama ini. Analisis kuantitatif dan kualitatif untuk melihat implementasi program PHBS yang selama ini dilakukan di sekolah. Data diperoleh dari dokumen pengajaran, observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sekolah telah melaksanakan PHBS dalam pembelajaran dengan kategori tinggi dan sedang. Sedangkan metode sentra dan lingkaran (SELING) dalam pembelajaran PHBS dilaksanakan dengan kategori tinggi (31-40) sebesar 61%, sedang (21-30) sebesar 36% dan kategori rendah (11-20) sebesar 3%. Setiap komponen dalam indikator PHBS memiliki rerata >50% artinya bahwa PHBS telah dilaksanakan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Perbedaan yang peneliti lakukan adalah peneliti mengkhususkan 1 sekolah saja untuk melihat pelaksanaan PHBS, sedangkan Sri Margiwati dan Febru Puji Astuti menggunakan metode seling untuk pelaksanaan PHBS yang dilakukan di seluruh sekolah, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama memilih variable PHBS yang dilaksanakan di sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruang yang luas atau di tengah-tengah masyarakat.

Adapun deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena yang terjadi, baik dari kata-kata atau lisan orang-orang yang menjadi subjek penelitian menurut Moleong (2001.p.71). Adapun yang penulis maksud disini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di lapangan tentang suatu keadaan dengan cara terjun langsung untuk melakukan observasi dan wawancara, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid tentang pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, adapun penelitian ini dilaksanakan pada 8 September 2017 sampai 31 juli 2018.

#### **C. Subjek Penelitian**

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informan* karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut, istilah lain adalah *partisipansi*. Partisipasi digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna lagi bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif (Afifuddin

& Beni, 2012:88). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas serta murid di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana seperti buku catatan, tape recorder, camera handycam dan lain-lain, yang diharapkan dapat melengkapi data, dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2012:307).

Adapun kisi-kisi instrumen tentang pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Islam Hrapan Ibu Lima Kaum sebagai berikut:

**Table 1. Kisi-kisi Instrumen**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	PHBS	Perencanaan program PHBS	1) Analisis situasi 2) Pembentukan kelompok kerja	1) Bagaimana perencanaan terhadap program PHBS di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum? 2) Apakah merencanakan tim khusus untuk PHBS?
		Pelaksanaan program PHBS	1) Sosialisasi penerapan PHBS di sekolah 2) Petugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah 3) Menanamkan nilai-nilai untuk ber-	1) Bagaimana pelaksanaan PHBS di sekolah? 2) Siapa penanggung jawab PHBS di sekolah? 3) Bagaimana pnerapan PHBS dalam

			PHBS kepada siswa sesuai kurikulum yang berlaku 4) Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran 5) Bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling	pembelajaran? 4) Bentuk kegiatan PHBS? 5) Bentuk apa saja bimbingan yang diberikan pada anak, saat penerapan PHBS?
		Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi	Bagaimana evaluasi program PHBS?

### E. Sumber Data

Untuk mengungkapkan pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum maka sumber data yang digunakan terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Utama (*Primer*) adalah kepala sekolah dan guru kelas di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.
2. Sumber data sekunder yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber data tambahan atau pelengkap dalam mengungkapkan masalah peneliti ini diantaranya adalah anak murid dan dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, publikasi-publikasi, surat menyurat, rekaman dsb.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2007:203). Data yang di observasi adalah tindakan dari kepala sekolah dan guru-guru kelas terhadap pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

## **2. Wawancara**

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Akbar, 2011:55).

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperbolehkan melalui dokumen-dokumen, arsip-arsip, data statistik dan sebagainya. Dokumentasi berupa bentuk foto atau video saat adanya tindakan dari kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan program PHBS digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima kaum.

## **G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data**

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokkan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas subjek yang diteliti. Model analisis yang digunakan oleh (Miles dan Huberman) yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Skripsi Asrofah, 2015).

### **1. Mereduksi Data**

Mereduksi data adalah merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2007:338).

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Skripsi Asrofah, 2015:48). Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. (Skripsi Asrofah, 2015:48) Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2007:341).



Oleh karena itu peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan dipahami.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiono, 2007:341).

Adapun teknik ini penulis gunakan untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Semua data tentang pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

### **H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Maksud dan tujuan dari keabsahan data ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Keabsahan data merupakan konsep penting

yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Derajat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah melalui sumber lain (Moleong.2010.p.330).

Menurut Patton (dalam Moleong.2010.p.330) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini informasi yang penulis dapat dari kepala sekolah dan guru kelas dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan serta dicek pada waktu yang berbeda untuk memeriksa keabsahan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Taman Kanak-kanak Islam Harapan Ibu Lima Kaum berdiri pada tahun 1964, yang pada awalnya bernama TK Harapan. Semenjak tahun 2003 TK Harapan berganti nama menjadi TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Didirikan oleh Alm.Bapak H.Rasyidin ST.Sinaro, beliau adalah seorang tokoh masyarakat dan juga seorang tokoh pendidikan.

Awalnya anak TK belajar di kantor wali nagari Lima Kaum lama, yang bertempat di Balai Jum'at kemudian pindah ke BKIA (Balai Kesehatan Ibu dan Anak) hingga tahun 2002. Di tahun 2002 bangunan TK baru berlokasi di Jorong Tigo Tumpuak Nagari Lima Kaum. Pada tanggal 14 Desember 2002, TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum diresmikan oleh Dirjen Menpora yaitu Bapak Fasli Jalal dan Bupati Tanah Datar yaitu Bapak Masriadi Martunus.

Taman Kanak-kanak Islam Harapan Ibu Lima Kaum merupakan salah satu taman kanak-kanak yang menjadi percontohan sekolah sehat, dimana pada tahun 2003 mendapatkan piagam penghargaan dalam rangka LSS (Lomba Sekolah Sehat) tingkat Kabupaten Tanah Datar, pada tahun 2004 mendapatkan juara dua LSS TK/RA kegiatan UKS Tingkat Provinsi Sumatra Barat, pada tahun 2015 TK Islam Harapan Ibu mendapatkan peringkat 1 LSS tingkat TK/RA tingkat Kabupaten Tanah Datar, dan pada tahun 2016 juga mendapatkan juara 3 LSS tingkat Provinsi Sumatra Barat jenjang pendidikan TK/RA.

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dilaksanakan melalui program pokok UKS dimana programnya yaitu melaksanakan pendidikan kesehatan, menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menciptakan lingkungan kehidupan yang sehat. Program yang dibuat melalui perencanaan yang dilakukan terlebih dahulu sebelum tahun ajaran baru, dan dalam program UKS itu juga melaksanakannya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (PHBS).

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan bekerja sama dengan dinas kesehatan dengan adanya kontrak kerjasama dengan puskesmas kecamatan lima kaum, dimana adanya kunjungan 1 kali dalam 6 bulan dari puskesmas untuk mengecek tumbuh kembang anak dan kebersihan anak.

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum melalui kegiatan UKS yaitunya pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Adanya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan oleh guru-guru dan anak murid.

Kegiatan PHBS melalui UKS ini adalah bertujuan untuk mewujudkan motto, visi dan misi sekolah, yang mewujudkan muslim sehat, cerdas, berakhlak dan terampil. Disamping itu juga bertujuan untuk mewujudkan menanamkan akidah sedini mungkin dalam mengembangkan sikap perilaku melalui pembiasaan serta membiasakan anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Pelaksanaan program PHBS diterapkan oleh guru dan anak murid setiap hari, seperti mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun. Makanan jajanan sehat yang disediakan dari sekolah makanan yang sehat, dan memasang tanda larangan merokok di sekolah serta membuang sampah pada tempatnya. Adanya kegiatan PHBS terjadwal seperti olahraga sekali dan seminggu pada hari sabtu, membrantas jentik nyamuk, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan sekali dalam enam bulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum melalui observasi, wawancara dan beberapa dokumentasi yang didapatkan dengan beberapa guru kelas dan kepala sekolah tentang pelaksanaan program PHBS. Dalam hal ini informan R, S, N, adalah guru kelas, sedangkan informan M adalah kepala sekolah yang menjadi koordinator pelaksanaan program PHBS di sekolah.

1. Perencanaan pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum

**Table 2. Hasil Wawancara  
Perencanaan Pelaksanaan Program PHBS di Sekolah TK  
Islam Harapan Ibu Lima Kaum**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	a) Analisis situasi Dalam perencanaan pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum bahwasanya sebelum program dilaksanakan terlebih dahulu dianalisis situasi secara bersama antara kepala sekolah, guru-guru, pengurus sekolah, dinas kesehatan dan wali murid.	R,S,N,M
	b) Pembentukan kelompok kerja Dalam perencanaan program PHBS di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dibahas segala sesuatu yang berhubungan dengan program tersebut termasuk pembentukan tim PHBS di sekolah untuk pelaksanaan PHBS.	R,M

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas yang berinisial R, S dan N, kepala sekolah berinisial M, yang mana guru kelas adalah sebagai pelaksana PHBS di sekolah dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab PHBS di sekolah.

a. Analisis situasi

Didapatlah data bahwa dalam perencanaan pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum bahwasanya sebelum program dilaksanakan terlebih dahulu dibahas secara bersama antara kepala sekolah, guru-guru/kru sekolah, pengurus sekolah dinas kesehatan dan wali murid.

Sebagaimana dikatakan oleh informan R “Ada perencanaan bersama”, dan juga dikatakan oleh informan S

“Tentu ada kerjasama dengan kepala sekolah, setiap tahun ajaran baru kita dikumpulkan, rapat untuk membahas pelaksanaan itu dan sama pelaksanaan pembelajaran sekaligus tata tertib, iya perencanaan sekolah, sekaligus perencanaan PHBS di sekolah ini, kalau PHBS ini juga sambil kumpul-kumpul guru-guru dibahas sedikit-sedikit dan pembahasannya pada tahun ajaran baru”, informan N juga mengatakan bahwa “Ada, biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai” serta kepala sekolah atau informan M juga mengatakan bahwa “Tentu kita mengadakan musyawarah dulu, musyawarah dengan guru-guru, pengurus, baru kita mengadakan langkah apalagi selanjutnya untuk memanggil petugas-petugas kesehatan tersebut. Mangkanya di awal tahun rapat dibilang sama wali murid ini bahwa untuk kesehatan disarankan sebelum berangkat sekolah diberi anak sarapan, supaya anak belajar aman dan tidak berkendala”.

Perencanaan yang dilakukan oleh TK Islam Hrapan Ibu dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai, di saat permusyawarahan diadakan membahas semua bentuk pelaksanaan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru dimulai, termasuk didalamnya perencanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, didapatkan informasi dari informan M bahwa “menyediakan itu dulu, direncanakan dulu, bulan mei dan juni udah disiapkan untuk tahun ajaran baru”. Perencanaan yang dilakukan juga dibahas dengan dinas kesehatan atau puskesmas, yang dikatakan oleh informan S bahwa “Tentu ada bekerjasama dengan kepala sekolah, puskesmas (dinas kesehatan).

Di dalam musyawarah adanya pembahasan atau perencanaan terhadap pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), program tersebut berdasarkan indikator yang telah

ditetapkan oleh pemerintah, dimana indikator-indikator tersebut dibahas untuk bagaimana bagusnya pelaksanaan dari indikator-indikator PHBS pada anak, seperti komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam program PHBS, langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan PHBS.

Indikator PHBS yang ditetapkan pemerintah ada 8 yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, membrantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dan membuang sampah pada tempatnya. TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum lebih mengutamakan atau memprioritas proses cuci tangan pada anak, tetapi tetap menerapkan juga indikator yang lainnya .

Didapatkan informasi dari informan R bahwa “Iyo diprioritaskan cuci tangan”, informan S mengatakan bahwa “Kegiatan ya, kalau disini itu lebih diutamakan kegiatan mencuci tangan, dianjurkan bana samo anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya”.

Informasi tentang komponen-komponen atau hal-hal yang penting yang harus ada dalam kegiatan PHBS dari informan R bahwa “Iya terutama pada cuci tangan langkahnya. Iyo itu yang paling penting bana, soalnya anak usia dini itu masih suko memegang apapun”, informan S mengatakan bahwa “Tentu kita harus kerjasama antara wali murid, guru, masyarakat, tetangga sebelah, kalau tidak kerjasama payah juga kita menjaga kebersihan”, informan N juga mengatakan bahwa “Hal-hal penting yang kita terapkan dalam pemotongan kuku, umpamanya jadi kita ambil komponennya, mengajarkan anak untuk bersih, mengajarkan anak kalau kuku panjang akan

membawa kuman melalui makanan dan ke perut kalau kukunya panjang, trus pencucian tangan juga kalau anak akan membawa makanan yang tidak bersih kepada perut anak”, dan informan M mengatakan bahwa “Dalam itu tentu kita dalam penyediaan, penyediaan tong sampah, penyediaan mengadakan sosialisasi mengenai kesehatan dengan melibatkan dinas kesehatan petugas-petugas dari puskesmas”.

b. Pembentukan kelompok kerja

Dalam perencanaan program PHBS di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dibahas segala sesuatu yang berhubungan dengan program tersebut termasuk pembentukan tim PHBS di sekolah, adanya pembentukan tim ini didapatkan informasi dari informan R mengatakan bahwa “Waktu baris-berbaris melalui tim dan masuk kelas diserahkan kepada guru-guru kelas, dan saat mencuci tangan masih dengan tim”, informan M mengatakan bahwa “iya jelas, kita melibatkan guru-guru kelas, dengan yang sudah dilatih guru-guru yang pernah ikut diklat pelatihan UKS”.

Perencanaan PHBS di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima kaum didapatkan data bahwa adanya kegiatan PHBS yang direncanakan, itu terlihat didalam standar operasional (SOP) sekolah yaitu dengan judul Toileting (Latihan ke Kamar Mandi) yang mana salah satu tujuan prosedur kerjanya adalah pendidik melatih anak untuk menyiram kloset/WC, pendidik memastikan anak mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir setelah buang air kecil dan buang air besar, pendidik memastikan anak untuk mengeringkan tangannya setelah cuci tangan dan pendidik mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebelum keluar dari kamar mandi sesuai kebutuhan.



2. Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum

**Tabel 3. Hasil Wawancara Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	<p>a) Sosialisasi penerapan PHBS di sekolah</p> <p>Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dilaksanakannya dengan adanya kerjasama dengan dinas kesehatan melalui petugas-petugas puskesmas yang mendatangi sekolah dan kunjungan dari perguruan tinggi kesehatan, memeriksa kesehatan anak, tumbuh kembang anak sekaligus memberikan pembinaan tentang PHBS pada guru dan wali murid di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.</p> <p>Saat pelaksanaan PHBS berlangsung guru-guru melaksanakannya dalam bentuk pembelajaran yang memakai strategi dan metode dalam pelaksanaan kegiatan dari program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, metode yang dipakai dalam pelaksanaan PHBS di sekolah seperti pembiasaan, bernyanyi, puisi dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi dan tema dalam pembelajaran.</p>	R,S,N,M
	<p>b) Petugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah</p> <p>Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pelaksana PHBS adalah guru kelas.</p>	M,N,S
	<p>c) Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai kurikulum yang berlaku</p> <p>Saat pelaksanaan PHBS berlangsung guru-guru melaksanakannya dalam bentuk</p>	R,S,N,M

	pembelajaran yang memakai strategi dan metode dalam pelaksanaan kegiatan dari program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, metode yang dipakai dalam pelaksanaan PHBS di sekolah seperti pembiasaan, bernyanyi, puisi dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi dan tema dalam pembelajaran	
	d) Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum lebih mengutamakan atau memprioritas proses cuci tangan pada anak, tetapi tetap menerapkan juga indikator yang lainnya.	R,N
	e) Bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling Mengadakan surat panggilan pada orang tua agar sejalanannya pemberian perlakuan yang diberikan pada anak, sehingga anak paham akan perilaku hidup bersih dan sehat yang dia lakukan, dan adanya konsultasi orangtua terhadap anak	M,N

#### 1) Sosialisai penerapan PHBS di sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru-guru kelas dan kepala sekolah. Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dilaksanakannya dengan adanya kerjasama dengan dinas kesehatan melalui petugas-petugas puskesmas yang mendatangi sekolah dan kunjungan dari perguruan tinggi kesehatan, memeriksa kesehatan anak, tumbuh kembang anak sekaligus memberikan pembinaan tentang PHBS pada guru dan wali murid di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

Hal di atas sebagaimana disampaikan oleh informan R bahwa “Ado arahan dari biasonyo datang dari urang puskesmas, dari mahasiswa akper, 2 kali dalam semester dan sakurangnyo sakali semester, mensosialisasikan cuci tangan”. Dan juga yang dikatakan informan S bahwa “Tentu ada bekerjasama dengan kepala sekolah, puskesmas (dinas kesehatan), dinas kesehatan ada beberapa sekali 6 bulan paling lama, terkadang sekali tiga bulan, anak-anak memang dianjurkan memotong kuku, yang diperiksa puskesmas pada anak tumbuh kembang anak, lingkaran kepala, tinggi badan, berat badan dan masalah gizi yang dibahas”. Informan N juga mengatakan bahwa “sekali enam bulan adanya kunjungan dari puskesmas”, serta informan M juga mengatakan bahwa “Di sekolah ini kan sudah di programkan dari awal bahwa setiap sekolah di programkan mempunyai UKS, jadi program PHBS itu dilaksanakan melalui UKS, yang tujuan utama UKS itu membuat anak sehat dan masyarakat sehat, jadi bikin program misalnya kita melaksanakan pemeriksaan kuku, gigi, kebersihan badan, telinga, mata itu kita sudah programkan di awal-awal tahun kemudian mengenai tumbuh kembang anak kita mengukur berat badan anak, lingkaran kepala anak dan tinggi anak, kita laksanakan dalam 6 bulan sekali”. Didapatlah data bahwa di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dalam pelaksanaan kegiatan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah melakukan kerja sama dengan dinas kesehatan/puskesmas serta perguruan tinggi kesehatan.

2) Petugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah

Guru-guru sebagai pelaksana program PHBS pada anak di sekolah dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari pelaksana program PHBS pada anak di sekolah didapatkan informasi dari informan M mengatakan bahwa “Kalau

penanggung jawab PHBS itu tentu kepala sekolah, informan N mengatakan bahwa “Semua, kepala sekolah, kru yang ada di sekolah, kita terlibat dalam penanggung jawab PHBS di sekolah”, informan S juga mengatakan bahwa “penanggung jawabnya ketua tim ibu mimi dan pada umumnya guru kelas, penanggung jawab ibu mimi kepala sekolah dan pelaksana guru kelas”.

3) Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai kurikulum

Saat pelaksanaan PHBS berlangsung guru-guru melaksanakannya dalam bentuk pembelajaran yang memakai strategi dan metode dalam pelaksanaan kegiatan dari program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, metode yang dipakai dalam pelaksanaan PHBS di sekolah seperti pembiasaan, bernyanyi, puisi dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi dan tema dalam pembelajaran.

Berdasarkan informasi tentang metode yang dipakai dalam pelaksanaan PHBS di sekolah dari informan R mengatakan bahwa “Metodenya praktek langsung seperti cuci tangan, gosok gigi untuk lebih efektif, metode pembiasaan“, informan S mengatakan bahwa “Metode pembiasaan, cari pembiasaan yang dianjurkan oleh orang puskesmas, caranya itu dengan praktek langsung, praktek terlebih dahulu di dalam kelas bagaimana cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dipraktikkan dulu, baru praktek langsung ke kamar mandi atau buang sampah dulu baru cuci tangan ke kamar mandi, teori dulu baru paraktek“, informan N juga mengatakan bahwa “Oh ya, pembiasaan pada anak didik”, serta informan M juga mengatakan bahwa “Metodenya tidak lain adalah pembiasaan, sebab anak-anak ini beri tanya jawab seperti anak SMP, SMA tidak mampan untuk anak TK, yang jelas kalau kita bilang

buang sampah disini ya nak, besok kita ulangi lagi kalau buang sampah disini dan bawa anak buang sampah pada tempat sampah tersebut, jadi pembiasaan kalau sudah terbiasa itu akan reflex saja“.

Strategi dan metode dalam pembelajaran sejalan, dimana strategilah yang mendukung lancarnya metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, untuk strategi yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan dari program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum didapat informasi dari informan R bahwa “Strateginya langsung dengan bernyanyi dengan gerakan dan hafal nyanyi, iya anak akan dikasih reward, hadiahnya seperti pensil, bintang-bintang, kalau udah banyak kasih bingkisan kecil“, informan N mengatakan bahwa “Ya praktek langsung pada anak, langsung mengajarkan pada anak, kemudian anak tahu kebersihan dirinya“, informan M mengatakan bahwa “Strateginya mempersiapkan pembelajaran dengan kebutuhan sesuai indikator-indikator yang telah ada, kemudian dengan penerapan-penerapannya dengan memberi tahu pada orangtua biar juga terbiasa di rumah “.

- 4) Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran

Indikator PHBS yang ditetapkan pemerintah ada 8 yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, membrantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dan membuang sampah pada tempatnya. TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum lebih mengutamakan atau memprioritaskan proses

cuci tangan pada anak, tetapi tetap menerapkan juga indikator yang lainnya.

Berdasarkan dari pengamatan dan dokumentasi dalam melaksanakan program PHBS ini di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum bahwasanya indikator pertama mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun sudah dilaksanakan cukup baik dimana yang menjadi kendala terkadang saat proses cuci tangan guru tidak ada yang mendampingi, kedua mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah ini bahwa sekolah menyiapkan makanan untuk anak, dimana menu makanan yang ada berbeda-beda setiap hari untuk pemenuhan gizi untuk anak, ketiga menggunakan jamban yang bersih dan sehat, anak lebih dibantu oleh guru saat menggunakan toilet dan didik oleh guru, guru mengawasi dan memberi bantuan jika dibutuhkan, hal ini telah dijelaskan dalam SOP sekolah terhadap latihan ke kamar mandi (Toileting), keempat olahraga yang teratur dan terukur, olahraga dilaksanakan sekali seminggu pada hari sabtu dimana kegiatannya senam atau jalan sehat ke lingkungan terbuka serta bentuk permainan yang membantunya pertumbuhan fisik motorik kasar maupun motorik halus anak, kelima membrantas jentik nyamuk, membrantas jentik nyamuk ini dilaksanakan oleh tim PHBS sekolah berdasarkan dari cara pelaksanaan yang didapat dari puskesmas wilayah kerja lima kaum I, adapun caranya itu menguras, menutup rapat penampungan air, mengganti air vas bunga, menimbun barang bekas dan lainnya, keenam tidak merokok di sekolah, tidak adanya anak yang merokok, akan tetapi peringatan merokok ini lebih ditujukan kepada lingkungan sekolah seperti wali murid dan masyarakat bahwa dilarang merokok di area sekolah, hal ini diperingati dengan adanya peringatan yang ditempelkan pada setiap sudut

sekolah termasuk diluar dan didalam kelas bahwa kawasan dilarang merokok (*no smoking area*), ketujuh menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, pelaksanaan ini dilakukan guru kelas 2 kali dalam 6 bulan, dan kerjasama juga dengan pihak puskesmas untuk melihat tumbuh kembang anak 1 kali dalam 6 bulan, kedelapan membuang sampah pada tempatnya, guru mengajak dan memberikan contoh pada anak untuk membuang sampah pada tempatnya, dan tong sampah pun disediakan guru didalam kelas dan diluar kelas.

5) Bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling

Saat pembelajaran pendidikan kesehatan itu berlangsung guru membimbing dan mengarahkan anak saat melaksanakan kegiatan tersebut yang mana didapat informasinya dari informan R mengatakan bahwa “Langsung terjun ke guru masing-masing kelas, masing-masing membina, mendampingi”, informasi dari informan S mengatakan bahwa “Bimbingan dikasih dan diarahkan pada anak saat mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air secukupnya dan jangan boros untuk pemakaian air“, informan N mengatakan bahwa “Untuk anak seperti bimbingan cara mencuci tangan, cara mengumpulkan sampah di halaman, anak siap makan kita ajarkan dia bersih merapikan kalau ada sisa makanan di meja kita kumpulkan terus buang, kita ajarkan beres-beres itu dan juga membiasakan anak kalau jajan di luar buang sampah pada tempatnya“, serta informan M mengatakan bahwa “Iya, dalam cuci tangan ada triknya itu bagaimana cuci tangan, kemudian selain dari itu dalam pembuangan sampah kita juga mengarahkan“.

Adanya kesamaan informasi ini yaitu dalam pelaksanaan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak adanya bimbingan dan arahan, berdasarkan dari pengamatan yang

didapat pada tanggal 25- 27 Juli 2018 guru memang melakukan arahan saat kegiatan PHBS berlangsung.

Saat pengamatan berlangsung, dilihat bahwa masih ada anak yang mencuci tangan tidak pakai sabun saat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini dikarenakan adanya kendala yang dikatakan dari informan N bahwa “ Kendalanya mungkin karna tidak sejalan pada 1 atau 2 anak, bimbingan dari sekolah yang tidak sejalan di rumah, ada juga tapi agak lambat “, adanya kendala dalam pembelajaran bahwasanya informasi yang didapat untuk mengatasi dari informan M bahwa “Kita adakan surat panggilan, kita panggil orangtua”.

Dengan adanya kendala di atas memang masih ada anak yang mencuci tangan dilapkan ke dinding, dan saat cuci tangan masih membawa sepatu, berdasarkan informasi yang didapat dari informan M sebagai kepala sekolah bahwa mengadakan surat panggilan pada orang tua agar sejalanannya pemberian perlakuan yang diberikan pada anak, sehingga anak paham akan perilaku hidup bersih dan sehat yang dia lakukan serta adanya konsultasi orangtua terhadap anak, hal ini dilaksanakan oleh informan N mengatakan bahwa “Oh ya biasanya ada anak yang susah diajarkan potong kuku itu, pertama kita bujuk, kemudian kita lihatkan sama teman, kalau sekiranya belum ada perubahan, mungkin kita bisa konsultasi sama orangtua murid atau kita kasih buku penghubung”.

Hal ini memang dilaksanakan oleh guru, mengadakan konsultasi dengan orangtua tentang anak, data ini diperkuat dengan adanya buku kunjungan yang peneliti lihat bahwasanya ada kunjungan ke sekolah dari orangtua untuk berkonsultasi tentang anak, menghadiri rapat dan berkonsultasi tentang perkembangan anak.



Saat kegiatan cuci tangan dilakukan, adanya arahan yang diberikan guru terlebih dahulu kepada anak untuk tempat cuci tangan, hal ini dilakukan supaya anak tidak berebutan untuk cuci tangan dan juga mengajarkan pada anak agar bisa sabar serta mengantri, sebelum arahan atau bimbingan diberikan kepada anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat guru memberikan tauladan kepada anak, kerena apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi contoh untu anak dan anak akan meniru pada orang yang ada disekitarnya.

Hal ini dipahami dari informasi yang didapat dari informan S mengatakan bahwa “pertama-tama kita duluan sebagai guru untuk membuang sampah, dan menepati perjanjian bahwa membuang sampah pada tempatnya, justru kita membuang sampah pada tempatnya tentu anak-anak akan mengikuti juga, begitu juga pada anak mencuci tangan segera mungkin kalau main diluar diusahakan mencuci tangan, kalau main didalam juga kita anjurkan jangan memasukkan mainan kedalam mulut, setelah selesai makan kita anjurkan sikat gigi, karna kebetulan kami di waktu yang kadang kami usahakan menggosok gigi”.

3. Pemantauan dan evaluasi program perilaku hidup bersih pada anak di TK islam Harapan Ibu lima kaum.

No	Nama Anak	JULI		AGUSTUS		SEPT		OKT		NOV		DES		JAN		FEB		MAR		APR		MAY		JUN			
		BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB
1	ALYA AZ ZAHRA			23	110																						
2	AKILA FARA SYAKIRA			22	112																						
3	ARYA PUTRA BUNGSU			18	100																						
4	DARMA AFRINA			17	100																						
5	DAFA PRATAMA			17	100																						
6	FEIRUS ATHIFAH ZAHRA			19	101																						
7	LATIFAH NADIA AZIZ			22	110																						
8	M. TEGAR ISLAMI			22	112																						
9	MAGELZYA AVRELGANI			20	111																						
10	OKASYA MURSI YUZAKI			21	115																						
11	PUTI NADHIVA AZAHRA			21	113																						
12	RAFLY RAHMAD ZIO			25	120																						
13	RAFIQ ALHADI			24	115																						
14	SANIA MARETA PUTRI			19	108																						
15	SAZKIA RAMADANI			22	116																						
16	YOGA DWI PRATAMA			29	110																						
17	ZAHRA UPAIRAH AZKA			21	111																						

Gambar 1. Buku tumbuh kembang anak

No	TGL	NAMA ANAK	UMUR	KESEHATAN ANAK	LAMANYA	KEADAANNYA	KETERANGAN
1	16-8-06	Ridho	16-22 agas	Demam	7 hari	Demam Panas	
2	9-8-06	Saudara Mula	9-11 agas	Demam	2 hari	Demam Panas	
3	13-11-06	Korea Alita	13-19 - mdy	Demam	7 hari	Demam Panas	
4	23-11-06	M. FACHR ALHANA	22-28 - mdy	Demam	7 hari	Demam Panas	
5	1-12-06	Prisca wulandari	1-3 des	Demam	2 hari	Demam Panas	
6	30-1-07	Supa WMA	30-2 feb	Demam	10 hari	Demam Panas	
7	3-2-07	NICE	3-6 feb	Demam	3 hari	Demam Panas	
8	6-2-07	Rahmat	6-13 feb	Demam	7 hari	Demam Panas	
9	10-8-07	OVIK	10-15 agas	Demam	4 hari	Demam Panas	
10	13-8-07	ZAHIRI	13-20 agas	Demam	7 hari	Demam Panas	
11	16-8-07	TIKA	16-21 agas	Demam	5 hari	Demam Panas	

Gambar 2. Buku kesehatan anak

Berdasarkan dari pengamatan dan data yang didapat evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan guru pada anak dari program perilaku hidup bersih dan sehat belum tampak dikhususkannya kepada penilaian dari 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat secara tertulis, guru hanya langsung menilai dari bentuk visual saja, dimana penilaian yang dilakukan ada tetapi penilaian dibuat (secara tertulis) hanya dalam bentuk tumbuh kembang anak, disiapkan buku tersebut untuk melihat berapa berat bada anak dan tinggi badan anak 2 kali dalam 6 bulan, dan juga buku kesehatan anak yang mencatat keadaan anak saat sakit dan berapa lama anak dalam keadaan yang tidak sehat.

Bentuk penilaian tersebut sudah dipakai sejak tahun 2006 berdasarkan dari data yang didapat pada buku kesehatan yang berisi tentang kesehatan anak yang komponen-komponennya yaitu tanggal, nama anak, lama anak sakit, keadaannya dan keterangan yang berbentuk kolom, pada buku tumbuh kembang anak komponennya nama anak, bulan dan ditulis berat badan disingkat

dengan BB dan tinggi badan disingkat dengan TB yang berbentuk kolom, kolom BB dan TB diisi guru setelah pemeriksaan 2 kali dalam 6 bulan.

## **B. Pembahasan**

1. Perencanaan pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum telah terdapat beberapa perencanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari wawancara yang mengarah kepada a) analisis situasi dengan mengadakan musyawarah bersama kepala sekolah, guru-guru pengurus sekolah, dinas kesehatan, dan wali murid, b) pembentukkan kelompok kerja, pembentukkan tim PHBS di sekolah dan mengenalkan PHBS melalui pembelajaran.

- a. Analisis situasi

TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum mengadakan musyawarah sebelum melaksanakan program PHBS tersebut dilakukannya pertemuan terlebih dahulu dengan kepala sekolah, guru-guru, pengurus sekolah, wali murid dan dinas kesehatan. Musyawarah ini membahas tentang perencanaan pelaksanaan program PHBS pada anak di sekolah.

Program PHBS di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah dengan 8 indikator, namun lebih mengutamakan proses cuci tangan pada anak, tetapi tetap melaksanakan indikator PHBS lainnya.

Dari data di atas berhubungan dengan pendapat tentang adanya kelibatan kepala sekolah, guru-guru, pengurus sekolah, wali murid dan dinas kesehatan dalam Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri (2012:52) bahwa promosi kesehatan di sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah, guru, karyawan, lingkungan sekolah dan keluarga anak. Keluarga anak sekolah

dipandang dari dua sisi yaitu; 1) sisi pendukung keberhasilan program promosi kesehatan di sekolah, 2) sisi pihak yang juga memperoleh manfaat atas berlangsungnya promosi kesehatan.

Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri (2012:57) juga berpendapat bahwa sasaran yang terbentuknya sekolah yang berwawasan promosi kesehatan antara lain adalah untuk mengembangkan setiap insan yang terlibat di sekolah, serta membentuk jaringan yang baik dengan masyarakat dan keluarga yang membutuhkan, sehingga dapat menimbulkan rasa kepemilikan dari stakeholder dan rasa keterlibatan dalam berbagai aspek kegiatan di sekolah.

Adanya indikator PHBS berhubungan di dalam Heny Wulandari (2015:77) Indikator merupakan alat untuk mengukur dan sebagai petunjuk. Indikator PHBS adalah variabel yang ditetapkan untuk mengukur suatu kondisi atau keadaan PHBS setiap tatanan. Adapun indikator dari PHBS di institusi pendidikan adalah mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan, membuang sampah pada tempatnya

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya musyawarah dalam perencanaan terhadap pelaksanaan program PHBS di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum yaitu untuk membangun kerjasama dalam pelaksanaan PHBS nanti, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam PHBS pada anak dapat terlaksana dengan baik dan sesuai perencanaan bersama dengan program PHBS yang telah ditetapkan indikatornya.

b. Pembentukan kelompok kerja

Pembentukan tim PHBS di sekolah bertugas untuk melaksanakan kegiatan PHBS di sekolah dan mengenalkan PHBS

melalui pembelajaran, penanggung jawab adalah kepala sekolah dan pelaksananya adalah guru-guru kelas, dengan adanya tim PHBS sekolah diharapkan terlaksana PHBS dengan baik.

Pembentukan tim PHBS di atas berhubungan dengan pendapat Sudin (2011:7) bahwa pembentukkan kelompok kerja penyusunan kebijakkan PHBS sekolah, pihak pimpinan sekolah berdialog guru, komite sekolah dan tim pelaksana atau pembina UKS tentang; 1) maksud, tujuan dan manfaat penerapan PHBS di sekolah, 2) membahas rencana kebijakan tentang penerapan PHBS di sekolah, 3) meminta masukkan tentang penerapan PHBS di sekolah, 4) membahas cara efektif bagi siswa, warga sekolah dan masyarakat sekolah.

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa adanya tim PHBS di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum untuk mendukung terlaksana kegiatan PHBS yang akan diterapkan kepada siswa, warga sekolah dan masyarakat sekolah.

## 2. Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum

Pelaksanaan kegiatan dari program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dilaksanakannya dengan beberapa bentuk pelaksanaan, pertama sosialisasi penerapan PHBS di sekolah dengan bentuk kerjasama dengan dinas kesehatan/puskesmas, kedua sosialisasi tugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah, ketiga menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai kurikulum yang berlaku, keempat menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa, kelima bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling.

### a. Sosialisasi penerapan PHBS di sekolah

Bentuk pelaksanaan adanya kerjasama dengan dinas kesehatan/puskesmas yang mendatangi sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum yaitu sekali dalam 6 bulan terkadang sekali dalam

3 bulan datang untuk melihat kesehatan anak dan tumbuh kembang anak, program PHBS itu dilaksanakan melalui UKS, program PHBS yang dilaksanakan di sekolah lebih mengutamakan proses cuci tangan, pelaksanaan ini cukup baik tetapi lebih bagusnya itu tetap mengutamakan 8 indikator dari PHBS.

Data yang didapat diatas berhubungan dengan pendapat Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri (2012:154) bahwa pelayanan kesehatan sekolah dilakukan sebagian lagi kegiatan pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan petugas puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan secara terpadu (antara kepala sekolah dan petugas puskesmas).

Dapat disimpulkan bahwa TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum membuat kerjasama dengan puskesmas dan menetapkan waktu kunjungan sesuai kesepakatan antara kepala sekolah dan puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan sekolah.

b. Petugas dan penanggung jawab PHBS

Penanggung jawab kepala sekolah dan pelaksana guru kelas terhadap PHBS di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, dimana sesuai pembedakan kelompok kerja terhadap penerapan PHBS dalam teori (Sudin, 2011:8) pembentukan kelompok kerja penyusunan kebijakan di sekolah.

c. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai kurikulum yang berlaku

Pelaksanaan kegiatan dari program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di sekolah berlangsung dalam bentuk pembelajaran, dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembiasaan, bernyanyi dan berpuisi dengan strategi hafal gerakan dan nyanyi, pemberian reward, dan praktek langsung.

Bentuk pelaksanaan diatas berhubungan dengan pendapat Tita dan Widi (2017) bahwa menyelenggarakan promosi kesehatan yaitu dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, sesuai sosial budaya setempat serta didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Sebagaimana juga dalam pembelajaran tersebut memakai metode , Moeslichatoen berpendapat bahwa metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan untuk mencapai tujuan kegiatan (2004:9). Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan kegiatan yang sudah ada dipilih dan ditetapkan, metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Strategi pembelajaran diartikan dalam Mashitoh (2007:6.3) sebagai salah satu usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jenis strategi yang dipakai berhubungan dengan pendapat Kostelnik (Mashitoh, 2007:7.3) bahwa strategi itu adanya modeling dari guru, penghargaan efektif dan arahan.

Dapat dipahami bahwa TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS pada anak sesuai kurikulum menggunakan strategi dan metode.

- d. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran

TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum lebih mengutamakan atau memprioritaskan proses cuci tangan pada anak, tetapi tetap menerapkan juga indikator yang lainnya. Kegiatan yang dilakukan arahan di luar ruangan belajar, sebagaimana dijelaskan dalam Sudin (2011:9) bahwa menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS dilakukan di luar jam pelajaran seperti gerakan cuci tangan.

e. Bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling

Upaya yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah untuk membimbing dan mengarahkan anak saat kegiatan pelaksanaan PHBS berlangsung yaitu; pertama adanya konsultasi guru dan orangtua untuk menyamakan pemberian perlakuan pada anak melalui buku penghubung, kedua jika orangtua tidak merespond guru melalui buku penghubung guru menindak lanjut dengan melakukan surat panggilan untuk orangtua.

Dari data di atas berhubungan dengan pendapat Soekidjo, Anwar, Ella dan Tri (2012:158) bahwa pembinaan lingkungan sekolah sehat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan orangtua peserta didik tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan dan meningkatkan partisipasi orangtua peserta didik dalam pelaksanaan hidup sehat.

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dilaksanakannya dengan adanya kerjasama dengan dinas kesehatan, Saat pelaksanaan PHBS berlangsung guru-guru melaksanakannya dalam bentuk pembelajaran yang memakai strategi dan metode. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pelaksana PHBS adalah guru-guru sekolah, TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum lebih mengutamakan atau memprioritas proses cuci tangan pada anak, tetapi tetap menerapkan juga indikator yang lainnya, bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling dengan mengadakan surat panggilan pada orang tua agar sejalanannya pemberian perlakuan yang diberikan pada anak, sehingga anak paham akan perilaku hidup bersih dan sehat yang dia lakukan serta adanya konsultasi orangtua terhadap anak.



### 3. Evaluasi

Pengkhususan penilaian pada 8 indikator PHBS di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum secara tertulis belum ada, akan tetapi penilaian baru dalam bentuk kesehatan anak dan tumbuh kembang anak.

Adapun pemantauan dan evaluasi program PHBS dalam Sudin (2011:11) yaitu melakukan pemantauan dan evaluasi tentang kebijakan yang telah dilaksanakan, kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap program perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan 8 indikator PHBS yang dilaksanakan melalui kegiatan UKS yang terdapat perilaku hidup bersih dan sehat.

Dapat disimpulkan bentuk penilaian pada pendidikan kesehatan terhadap pelaksanaan program PHBS pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum sudah ada yaitu dengan pencatatan kesehatan anak dan tumbuh kembang anak, akan tetapi penilaian yang dilakukan pada anak belum optimal karena penilaian yang dilakukan difokuskan kepada pengukuran tinggi anak dan berat badan anak serta mencatat kesehatan anak, belum adanya penilaian secara tertulis pada 8 indikator .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum sudah melaksanakan program PHBS, dengan adanya perencanaan program PHBS, pelaksanaan program PHBS dan evaluasi program PHBS.

1. Perencanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dengan adanya perencanaan yaitu analisis situasi dan pembentukan kelompok kerja.
2. Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, adapun pelaksanaannya programnya yaitu sosialisasi penerapan PHBS, petugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah, menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai kurikulum, menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa diluar jam pelajaran, dan membimbing hidup bersih dan sehat melalui konseling.
3. Evaluasi program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dengan cara pemantauan dan penilaian pada anak.

#### **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sudah cukup baik di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dengan adanya perencanaan sebelum pelaksanaan program PHBS dilakukan, adanya strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaannya, dan diberinya bimbingan saat proses pelaksanaan PHBS, akan tetapi bentuk bimbingan terkadang anak di bimbing saat proses pelaksanaan PHBS dan terkadang tidak dimana

terlihat saat proses cuci tangan berlangsung, perlunya penilaian yang dikhususkan pada PHBS anak.

Maka dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya arahan dan bimbingan yang diterapkan secara optimal dari tim pelaksana dan penanggung jawab PHBS di sekolah TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Dengan adanya pengoptimalan kinerja dari tim PHBS di sekolah tersebut diharapkan dapat membantu anak dalam melaksanakan dan menerapkan PHBS dalam kehidupannya serta untuk kebersihan diri anak.

Untuk itu perlu adanya upaya dari penanggung jawab tim PHBS di sekolah terhadap tim pelaksana di sekolah yaitu:

1. Mengevaluasi pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di sekolah
2. Mengoptimalkan kinerja dalam tim PHBS di sekolah

### **C. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat ( PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, maka penulis menyarankan:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengoptimalkan kinerja pada pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat ( PHBS) pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru kelas atau tim PHBS sekolah dalam pendidikan kesehatan pada anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kebersihan diri anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Beni ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia
- Fatimah Ifat Zahro. 2015. *Penilaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. 1(1): 92-111.
- Fadillah. Muhammad dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriani Sinta. *Promosi Kesehatan*. 2011. Yogyakarta. Graha Ilmu Edisi Pertama. Cetakan Pertama.
- H, U. Akbar. 2011. *Metodlogi Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Kuntoro Apriliana Astuti, *Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan 551358*: 264-272.
- L. J Moleong,. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2001. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Margowati Sri, Febru Puji Astuti. 2017. *Implementasi PHBS pada Anak Usia Dini melalui Metode Seling*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang 4(1).
- Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. 2007. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Mutiah Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. 2012. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. 2004. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo Soekidjo, SKM., M. Com. H. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. 2005. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo, Anwar Hassan, Ella Nurlaela Hadi, dan Tri Krianto. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. 2012. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Purwanto, M Ngalim. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tika Dewi Kartika, dan Widi Nurwanti. 2017. *Pengaruh Pembinaan PHBS Terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Tunanetra SLB Se-Kota Tasikmalaya* 4(4).
- S. M, Asrofah. 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung*. Tulungagung. IAIN Tulungagung.
- Sudin kestim. 2011. Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di sekolah <https://sudinkestim.files.wordpress.com/2013/06/phbs-di-sekolah.pdf>. 27 september 2017 (18:37).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif , Kualitatif, dan R & D*. 2007. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari Heny. 2015. *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini* 35: 69-84.
- Yusuf Farida Tayibnas. Cepi Syafruddin Abdul Jabar. 2000. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

